



**Pengalaman Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif  
Di SD Swasta Al-Hidayah Medan  
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan*

**OLEH:**

**LAILA NURTAJDIDA**  
**NIM. 03.06.16.21.43**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



## **Pengalaman Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif**

**Di SD Swasta Al-Hidayah Medan**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan*

**OLEH:**

**LAILA NURTAJDIDA**  
**NIM. 03.06.16.21.43**

**PEMBIMBING SKRIPSI**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs. Rustam, MA**  
**NIP. 196809201995031002**

**Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd**  
**NIP. 197708082008011001**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## ABSTRAK

Nama : Laila Nurtajdida  
NIM : 0306162143  
Fak/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Pembimbing I : Drs. Rustam, MA  
Pembimbing II : Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd  
Judul : Pengalaman Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif Di SD Swasta Al-Hidayah Medan.

Kata Kunci : Penanganan, Anak Hiperaktif

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui bagaimana perilaku anak Hiperaktif di SD Swasta Al-Hidayah Medan, (2) untuk mengetahui pengalaman yang baik (*Best practice*) yang dialami guru dalam menangani anak Hiperaktif di SD Swasta Al-Hidayah Medan, (3) untuk mengetahui pengalaman yang buruk (*Lesson Learnt*) yang dialami guru dalam menangani anak Hiperaktif di SD Swasta Al-Hidayah Medan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu berupa data-data yang didapat baik berupa tulisan dari lisan orang yang berkaitan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V SD Swasta Al-Hidayah Medan, Orang Tua dari anak Hiperaktif, Teman Sebaya, dan Anak yang mengalami Hiperaktif. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perilaku anak hiperaktif di kelas V SD Swasta Al-Hidayah Medan yaitu sulit untuk dikendalikan, sering mengganggu temannya, sulit untuk duduk diam, mudah bosan, dan sulit untuk berkonsentrasi.

Teknik guru dalam menangani anak hiperaktif sebagai sudah sesuai teori yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh, yaitu: dengan teknik penataan tempat duduk, menghindari penempatan duduk dekat dengan jendela, tidak memberikan hukuman terlalu berat, memberikan reward, melakukan kontrak atau perjanjian kecil di awal pembelajaran.

Kendala yang dialami guru dalam menangani anak hiperaktif adalah perilaku anak hiperaktif berbeda dengan anak normal lainnya, mereka mudah bosan ketika berada di dalam kelas sehingga konsentrasinya pun mudah terpecah, anak hiperaktif sering mengganggu temannya sehingga kelas pun tidak kondusif, dan anak hiperaktif sulit diajak kerjasama dengan temannya.

Mengeahui,  
Pembimbing Skripsi I

Drs. Rustam, MA  
NIP. 196809201995031002

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat yang tak tidak terhitung, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, seluruh keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir masa.

Skripsi yang berjudul : **"Pengalaman Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif Di SD Swasta Al-Hidayah Medan"** merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Heri Irawan** dan Ibunda **Susi Triyanti** yang telah memberikan kasih sayang, dorongan secara moril maupun materiil, semangat dan do'a yang tulus ikhlas yang tiada henti-hentinya selalu dipanjatkan. Karena do'a dan keikhlasan kedua orang tua penulis mampu menghadapi segala kesulitan dan juga hambatan yang ada dan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan baik.

2. Saudara sekandung saya yang sangat saya sayangi **Khoirul Fata** dan **Hiliyah Aisyah Rahmah** yang juga menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini
3. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)
4. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
5. Ibu **Dr. Salminawati, SS.,MA** selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
6. Bapak **Drs. Rustam, MA** selaku Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak **Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd** selaku Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan untuk memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak **Drs. Rustam, MA** selaku penasehat akademik yang banyak memberi nasehat kepada penulis dalam masa perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
10. Bapak **Drs. Usman Sinaga** Kepala Madrasah SD Swasta Al-Hidayah Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta guru dan staf SD Swasta Al-Hidayah Medan.

11. Teman Seperjuangan saya **Muhammad Farhan Reza**, Yang telah membantu saya menyelesaikan segala Hal.
12. Untuk keluarga besar seperjuangan di kelas **PGMI-1 UIN SU stambuk 2016**, yang menemani dalam menimba ilmu di kelas.
13. Teman-Teman seperjuangan terutama **Mona Riska, Yuni Ardiani, dan Fitri Delfiani** yang telah memberikan informasi serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman maupun sahabat karib saya ( Drama Chubby) **Afri Alni Harahap, Anggi Junaidah Zai, Novita, Ridha Prilenti**.
15. Sahabat SMA saya **Maya Syahrani Hasibuan, Ariska Anggraini, Nur Haida Liza, dan Linda Deliana**. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang membantu penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga apa yang telah mereka lakukan mendapat balasan berupa rahmat dan hidayah dari Allah SWT., dan senantiasa berada dala lindunganNya. ***Amiin yaa robbal'alamiin***

Medan, Agustus 2020

Penulis

**Laila Nurtajdida**  
**NIM. 0306162143**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>V</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>VII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>IX</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN LITERATUR .....</b>	<b>7</b>
A. Hiperaktif/ADHD.....	7
1. Pengertian Hiperaktif .....	7
2. Sejarah Hiperaktif .....	8
3. Faktor Penyebab Hiperaktif .....	10
4. Ciri-Ciri Hiperaktif.....	11
B. Teknik Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif .....	12
1. Pengertian Guru .....	12
2. Pengertian Teknik .....	15
3. Teknik Menangani Anak Hiperaktif .....	15
C. Hambatan-Hambatan Yang Di Hadapi Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif.....	18
D. Penelitian Terdahulu .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Desain Penelitian.....	27
B. Partisipan Dan Setting Penelitian.....	28
C. Pengumpulan Data .....	29
D. Analisis Data .....	31

E. Prosedur Penelitian.....	33
F. Penjamin Keabsahan Data.....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
A. Temuan Umum.....	36
B. Temuan Khusus.....	43
C. Pembahasan.....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Rekomendasi .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Profil SD Swasta Al-Hidayah Medan

Table 4.2 Jumlah Tenaga Pendidik

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Halaman SD Swasta Al-Hidayah Medan

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	62
Lampiran 2 Pedoman Pertanyaan Wawancara Dengan Guru .....	63
Lampiran 3 Pedoman Pertanyaan Wawancara Dengan Orang Tua.....	64
Lampiran 4 Tahapan- Tahapan Penelitian .....	65
Lampiran 5 Catatan Observasi Lapangan .....	67
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Dengan Guru Kelas IV .....	69
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Dengan Guru Kelas V .....	75
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Dengan Eliza .....	76
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Dengan Guru Olahraga .....	77
Lampiran 10 Transkrip Wawancara Dengan Guru BK .....	78
Lampiran 11 Transkrip Wawancara Dengan Ibu Marisa.....	79
Lampiran 12 Transkrip Wawancara Dengan Ibu Trisna.....	82
Lampiran 13 Dokumentasi.....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak Hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian dengan hipertivitas atau *Attention Deficit and Hyperactivity Disorder* (ADHD). perilaku ini di dasari dengan pemusatan perhatian, pembicaraan yang tidak terkontrol, serta gerakan yang berlebihan melebihi gerakan yang dilakukan pada umumnya. Anak-anak pada usia sekolah dasar memiliki kecendrungan banyak bergerak dan sangat aktif dalam bergerak.<sup>1</sup> yang membedakan anak hiperaktif dengan anak lainnya adalah anak hiperaktif muncul setiap saat, disegala kondisi, dengan pengaturan yang berbeda beda. Anak hiperaktif juga memiliki hak dan kesempatan yang sama dengan anak anak lainnya untuk memperoleh pendidikan disekolah.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) dan UndangUndang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat (1) menyimpulkan bahwa negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada peserta didik berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik dengan berkebutuhan khusus berhak memperoleh kesempatan dan juga haknya dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu. Layanan pendidikan yang bermutu bagi peserta didik berkebutuhan khusus merupakan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan

---

<sup>1</sup> Zaviera, F. *Anak Hiperaktif*.(Yogyakarta: katahati.2014)hal.11

kebutuhan khususnya dan menyesuaikan dengan hambatan atau gangguan yang dimilikinya.<sup>2</sup>

Anak-anak yang hiperaktif menunjukkan kelakuan yang agresif, perilaku yang aneh, tampak tanpa rasa bersalah atau tidak disukai dan berprestasi buruk di sekolah, anak hiperaktif lebih berisik, kacau, berantakan dan tidak matang dalam berfikir. tidak semua anak hiperaktif tampak berperilaku dengan cara yang sama, dan sebagai guru

harus peka dengan perbedaan-perbedaan mereka. Jenis intervensi yang dipilih harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan spesifik anak.<sup>3</sup> Jadi anak hiperaktif berperilaku berbeda dengan anak pada umumnya lebih berisik dan lebih kacau. Guru harus membedakan kebutuhan anak berdasarkan spesifiknya.

Namun kenyataannya, tidak semua anak hiperaktif berprestasi buruk di sekolah, ada beberapa anak hiperaktif yang berprestasi di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari anak yang suka menggambar dan sering juara dalam perlombaan, pola asuh orang tua yang benar, ada juga yang memperhatikan guru saat jam pelajaran tetapi saat istirahat anak hiperaktif mulai berperilaku yang agresif seperti mengganggu temannya yang lain.<sup>4</sup>

Tingkat profesional guru dapat dilihat dari cara menghadapi peserta didik dan lingkungannya. Tidak semua guru dapat menangani anak hiperaktif. dalam

---

<sup>2</sup> Devie Lestari Hayati, Nurliana Cipta Apsari, PELAYANAN KHUSUS BAGI ANAK DENGAN *ATTENTIONS DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER* (ADHD) DI SEKOLAH INKLUSIF, *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol: 6 No: 2 April 2019, h. 114, Di akses di <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/22497/pdf> pada tanggal 15 februari pukul 17.00 Wib.

<sup>3</sup> Ibid, *Anak Hiperaktif*, h. 14

<sup>4</sup> Observasi pada tanggal 15 januari 2019 di SDS Al-Hidayah Medan

menangani anak hiperaktif harus dilakukan dengan guru yang berbeda dan penanganan yang berbeda. Peran seorang guru sebagaimana tercantum dalam permendikbud Nomor 137 dan 146 Tahun 2014, guru sebagai desainer pembelajaran, seniman pembelajaran, mediator pembelajaran, motivasi pembelajaran dan inspirator pembelajaran. Dari kelima peran tersebut, terdapat beberapa peran yang belum mampu terlaksana, yaitu dalam mediator. Selain itu, komunikasi serta pendekatan terhadap anak hiperaktif harus senantiasa dikembangkan guna untuk mengenal lebih dalam terkait dengan anak hiperaktif yang membutuhkan penanganan. Ketika kegiatan tertentu anak akan mendapat perlakuan khusus, biasanya diawal guru kelas akan memberitahu. Karena pada saat perhatian anak teralihkan guru bisa segera membuat anak kembali fokus.<sup>5</sup>

Guru dihadapkan pada suatu lingkup yang menuntut untuk dapat berkomunikasi secara langsung. Hal ini berkaitan dengan pribadi yang terdapat pada guru tersebut. Jika seorang guru mengajar dengan sikap yang terlalu kaku dan tidak dapat membaur bersama peserta didik tentu akan menjadikan kegiatan pembelajaran yang monoton sedangkan guru dianjurkan untuk menjadi sosok yang kreatif. guru harus mampu mengembangkan sesuatu yang telah ada untuk menunjang pembelajaran-pembelajaran yang lebih mudah dan lebih baik. Ketika guru mampu mengatur segala sesuatu yang terdapat dalam sekolah dengan sikap yang dimiliki, maka dapat dinyatakan bahwa guru tersebut telah memiliki jiwa

---

<sup>5</sup> Fachrul Rozie, Dita Safitri, Wiwik Haryani, PERAN GURU DALAM PENANGANAN PERILAKU ANAK HIPERAKTIF DI TK NEGERI 1 SAMARINDA, *Journal of Early Childhood Education*, Vol: 1 No: 2 Tahun: Desember 2019, h.27, diakses di <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jece/article/download/12874/pdf> pada tanggal 15 februari pukul 18.00 Wib.

professional.<sup>6</sup> Seorang guru itu harus mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, dan penasihat.

Pada kenyataannya, guru tidak berperan secara maksimal karena masih ada guru yang siswanya hiperaktif tetapi cara mengajarnya tetap sama dengan siswa lainnya, terlihat dari: (1) guru yang tidak melakukan pembiasaan atau pengulangan mata pelajaran, (2) Kemudian Masih ada guru yang tidak peduli terhadap anak muridnya yang hiperaktif, (3) guru tidak mencontohkan sifat yang positif terhadap siswa. karena pada dasarnya siswa mencontoh semua perilaku guru, (4) dan Masih ada guru yang tidak sabar dan kaku dalam menghadapi anak hiperaktif. Hal ini berdampak buruk apabila guru secara terus menerus masih tetap seperti ini.<sup>7</sup>

Kemudian peneliti tertarik melakukan pengamatan di SD Swasta Al-Hidayah Medan. Peneliti melakukan pengamatan di sekolah tersebut. Dari observasi tersebut, peneliti menyimpulkan masih banyak guru yang belum berperan maksimal dalam menangani anak hiperaktif.

Berangkat dari asumsi di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang Pengalaman guru dalam menangani anak hiperaktif, dan selanjutnya mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul Pengalaman guru dalam menangani anak hiperaktif di SD Swasta Al-Hidayah Medan.

---

<sup>6</sup> Ina Aini Maharani, Skripsi: “ *Peran guru dalam pembelajaran anak hiperaktif di TK Permata Bunda Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019* ” (Surakarta: IAIN Surakarta, 2019), h. 15

<sup>7</sup> Observasi pada tanggal 15 Januari 2019 di SDS Al-Hidayah Medan

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Perilaku anak Hiperaktif di SD Swasta Al-Hidayah Medan?
2. Bagaimana pengalaman yang baik (*Best Practice*) yang di alami guru dalam menangani anak hiperaktif di SD Swasta Al-Hidayah Medan?
3. Bagaimana pengalaman yang buruk (*Lesson Learnt*) yang dialami guru dalam menangani anak hiperaktif di SD Swasta Al-Hidayah Medan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman guru dalam menangani anak hiperaktif di SD swasta Al – Hidayah Medan.

### **2. Tujuan khusus**

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana perilaku anak hiperaktif di SD swasta Al – Hidayah Medan.
- b. Untuk mengetahui pengalaman yang baik (*Best Practice*) yang di alami guru dalam menangani anak hiperaktif di SD Swasta Al-Hidayah Medan
- c. Untuk mengetahui pengalaman yang buruk (*Lesson Learnt*) yang dialami guru dalam menangani anak hiperaktif di SD Swasta Al-Hidayah Medan



**D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

**1. Manfaat teoritis**

- a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang masalah anak hiperaktif
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru akan pentingnya bimbingan khususnya untuk anak hiperaktif sehingga perilaku hiperaktif dapat berkurang atau hilang

**2. Manfaat praktis**

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan nambah wawasan pengetahuan mengenai anak hiperaktif dan usaha usaha yang dilakukan untuk mengatasinya
- b. Bagi anak, penelitian ini diharapkan sebagai solusi untuk mengendalikan diri dan memperbaiki perilaku yang menyimpang
- c. Dapat dijadikan sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik untuk UIN sumatera utara Medan khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hiperaktif / ADHD

##### 1. Pengertian Hiperaktif / ADHD

ADHD adalah istilah populer, kependekan dari *attention deficit hyperactivity disorder*. (*attention*= perhatian, *deficit*= Berkurang, *hyperactivity*=hiperaktif, *disorder*=gangguan).<sup>8</sup> Jadi ADHD adalah gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif

Menurut Seto Mulyadi dalam bukunya Irwati Ismail (2009) yang berjudul “Mengatasi Problem Anak Sehari-hari” mengatakan pengertian istilah anak hiperaktif. Anak hiperaktif adalah menunjukkan adanya suatu pola perilaku yang menetap pada seorang anak. Perilaku yang ditandai dengan sikap tidak mau diam, tidak bisa berkonsentrasi dan bertindak sekehendak hatinya atau impulsif. Hiperaktivitas juga mengacu ketiadaannya pengendalian diri, misalnya mengambil keputusan tanpa memikirkan akibat-akibat yang mungkin timbul, dan sering menyebabkan pelakunya terkena hukuman atau mengalami kecelakaan.<sup>9</sup>

Namun yang membedakan anak hiperaktif dengan anak lainnya adalah anak hiperaktif muncul setiap saat, disegala kondisi , dengan setting yang berbeda beda. Anak hiperaktif juga memiliki hak dan kesempatan yang sama dengan anak

---

<sup>8</sup> Baihaqi, Sugiarmmin, *Memahami dan membantu anak ADHD*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h.2

<sup>9</sup> Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi, Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang, *JURNAL ILMU DAKWAH*, Vol: 36 No:1 Januari – Juni 2016, h. 13 Di akses pada <http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/1623> pada tanggal 17 februari 2010 jam 15:00 Wib

lainnya untuk memperoleh pendidikan. Anak ADHD memiliki perilaku Impulsif, yaitu tindakan yang memiliki dorongan untuk mengatakan atau melakukan sesuatu tidak terkendali. Karena perilaku seperti ini, umumnya mereka dijauhi oleh teman-temannya. Anak ADHD memiliki cara berkomunikasi yang buruk, perilakunya sangat aktif seperti tidak bisa duduk diam sejenak di kursi, cara belajar sangat lambat, ketidak mampuan dalam mengontrol perilaku, dan cenderung lebih beresiko mengalami gangguan *mood*, Kecemasan, dan masalah dalam hubungan dengan teman sebayanya.<sup>10</sup> jadi perilaku anak hiperaktif itu sangat berbeda dengan anak pada umumnya. Anak hiperaktif lebih sulit dikendalikan.

## 2. Sejarah hiperaktif / ADHD

Pada 1845, Heinrich Hoffman, seorang neurolog, untuk pertama kalinya menulis mengenai perilaku yang dikenal dengan hiperaktif dalam buku ‘cerita anak’ karangnya. Dalam puisi humornya, dia menggambarkan seorang anak yang memiliki perilaku aneh pada saat makan. Anak itu di beri nama “Si Resah Phil” yang belum pernah mau duduk. 150 tahun berikutnya (setelah penulisan puisi Hoffman), kejadian perilaku serupa diperlihatkan seorang anak di Chicago, Namanya Dusty, meskipun terpisah waktu selama 150 tahun, simtom yang mereka

---

<sup>10</sup> Deyla Erinta dan Meita Santi Budiani, Efektivitas Penerapan Terapi Permainan Sosialisasi Untuk Menurunkan Perilaku Impulsif Pada Anak Dengan *Attention Deficit Hyperactive Disorder*(ADHD), *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*, Vol: 3 No: 1 Tahun 2012. Di Akses Pada [https://Www.Academia.Edu/34447086/EFEKTIVITAS\\_PENERAPAN\\_TERAPI\\_PERMAINAN\\_SOSIALISASI\\_UNTUK\\_MENURUNKAN\\_PERILAKU\\_IMPULSIF\\_PADA\\_ANAK\\_DENGAN\\_ATTENTION\\_DEFICIT\\_HYPERACTIVE\\_DISORDER\\_ADHD](https://Www.Academia.Edu/34447086/EFEKTIVITAS_PENERAPAN_TERAPI_PERMAINAN_SOSIALISASI_UNTUK_MENURUNKAN_PERILAKU_IMPULSIF_PADA_ANAK_DENGAN_ATTENTION_DEFICIT_HYPERACTIVE_DISORDER_ADHD) Tanggal 17 Februari 2020 Jam 18:04 Wib

perlihatkan adalah serupa, yaitu simptom primer ADHD. Ada tiga jenis simptom, yaitu anak tidak konsentrasi dengan ciri tidak fokus terhadap ajakan ; hiperaktif dengan ciri tidak pernah mau diam alias terus bergerak; dan impulsive dengan ciri bertindak tanpa berfikir. <sup>11</sup>

Arga paternotte & jan Buitelaar mengungkapkan dalam bukunya, penelitian pertama secara sistematis terhadap gangguan yang kini disebut ADHD, sudah tercatat disekitar tahun 1900-an. Namun menggambarkan perilaku ADHD sudah dimulai sejak tahun 1850. Di tahun 30 abad ke-20-an, orang mulai menggunakan obat untuk menstimulasi masalah perilaku dan mengurangi hiperaktivitas anak. Di dua decade berikutnya orang berfikir orang berfikir bahwa kondisi ini disebabkan karena cedera otak ringan atau yang disebut dengan *minimal brain damage* (DMB). Istilah ini cepat diganti dengan *minimal brain dysfunction*, karena dalam penelitian neurologis, cedera di otak itu masih belum bisa ditunjukkan. Ditahun 1980-an, gangguan ini secara resmi diganti namanya diganti dengan *Attention Deficit disorder*, dengan dua tipe, dengan atau tanpa hiperaktivitas (seharusnya ADHD dan ADD).<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Baihaqi, Sugiarmmin, *Opcit*, h.5

<sup>12</sup> Arga paternotte & jan Buitelaar, *ADHD attention deficit hyperactivity disorder (gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas) gejala, diagnosis, terapi, serta penanganannya di rumah dan di sekolah*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), h.4

### 3. Faktor-Faktor Penyebab hiperaktif / ADHD

Faktor penyebab hiperaktif pada anak menurut Isnanto antara lain sebagai berikut :

- a. Faktor neurologik, Insiden hiperaktif yang lebih tinggi didapatkan pada bayi yang lahir dengan masalah-masalah prenatal seperti lamanya proses persalinan, distress fetal, persalinan dengan cara ekstraksi forcep, toksik miagruvidarum dibandingkan dengan kehamilan dan persalinan normal. Di samping itu faktor-faktor seperti bayi yang lahir dengan berat badan yang rendah, ibu yang terlalu muda, ibu yang merokok dan minum alkohol juga meningkatkan insiden hiperaktif.
- b. faktor toksik, Beberapa zat makanan seperti salisilat dan bahan-bahan pengawet memiliki potensi untuk membentuk perilaku hiperaktif pada anak. Di samping itu, kadar timah dalam serum darah anak yang meningkat, ibu yang merokok dan mengonsumsi alkohol, terkena sinar X pada saat hamil juga dapat melahirkan calon anak hiperaktif.
- c. faktor genetik, didapatkan korelasi yang tinggi dari hiperaktif yang terjadi pada keluarga dengan anak hiperaktif. Kurang lebih sekitar 25-35% dari orang tua dan saudara yang masa kecilnya hiperaktif akan menurun pada anak. Hal ini juga terlihat pada anak kembar.
- d. faktor kultural dan psikososial seperti: Pemanjaan, Kurang disiplin dan pengawasan, Orientasi kesenangan, dan Hukuman.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi, Opcit, h. 14

#### 4. Ciri-ciri Hiperaktif

Menurut Zafiera dalam buku Anak Hiperaktif bahwa ciri anak hiperaktif atau anak dengan *Attention Deficit And Hyperactivity Disorder* (ADHD) diantaranya :

- a. Tidak fokus Anak dengan gangguan hiperaktif tidak bisa konsentrasi lebih dari lima menit. Tidak memiliki fokus yang jelas dan melakukan sesuatu tanpa tujuan dan cenderung tidak mampu melakukan sosialisasi dengan baik.
- b. Sulit untuk dikendalikan Anak hiperaktif memang selalu bergerak. Keinginannya harus segera dipenuhi. Tidak bisa diam dalam waktu lama dan mudah teralihkan.
- c. Impulsif Melakukan sesuatu secara tiba-tiba tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Selalu ingin meraih dan memegang apapun yang ada didepannya. Gangguan perilaku ini biasanya terjadi pada anak usia prasekolah dasar atau sebelum mereka berusia 7 tahun.
- d. Menentang Umumnya memiliki sikap penentang atau pembangkang atau juga tidak mau dinasehati. Penolakannya ditunjukkan dengan sikap cuek.
- e. Destruktif Destruktif atau merusak barang seperti mainan yang dimainkannya dan cenderung menghancurkan sangat besar.
- f. Tidak kenal lelah Sering tidak menunjukkan sikap lelah, hal inilah yang sering kali membuat orang tua kewalahan dan tidak sanggup merespon perilakunya.

- g. Tidak sabar dan usil Ketika bermain tidak mau menunggu giliran, tetapi langsung merebut. Sering pula mengusili teman-temannya tanpa alasan yang jelas.<sup>14</sup>

## **B. Teknik Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif / ADHD**

### **1. Pengertian Guru**

guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Tidak ada guru, tidak ada pendidikan, tidak ada pendidikan tidak ada proses pencerdasan, tanpa proses pencerdasan yang bermakna, Statemen ini bermakna bahwa proses peradaban dan pamanusiaan akan lumpuh tanpa kehadiran guru dalam mentransformasikan proses pembelajaran anak bangsa. Peranan guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya. Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka seyogyanya guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik. Lebih spesifiknya lagi peran yang dimaksud disini berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru

---

<sup>14</sup> Devie Lestari Hayati, Nurliana Cipta Apsari, Opcit, h. 112

merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.<sup>15</sup>

Dijelaskan juga dalam Al-Quran mengenai tugas dan tanggung jawab guru . yaitu Q.S. An-Nisa' ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: sesungguhnya allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya . dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu. Sesungguhnya allah maha mendengar lagi maha melihat. (Q.S. An-nnisa' :58)<sup>16</sup> Ayat ini menjelaskan bahwa tanggung jawab guru sangatlah amanah dan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dan harus penuh keikhlasan dan mnegharapkan ridha dari Allah SWT. Guru juga mempunyai tanggung jawab

---

<sup>15</sup> Mursalin, Sulaiman, Nurmasytah, Peran guru dalam pelaksanaan manajemen kelas di gugus bungong seulanga kecamatan syiah kuala kota Banda Aceh, *Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar FKIP Unsyiah*, Vol: 2 No: 1, Februari 2017, h. 105-114 di akses pada <https://www.neliti.com/id/publications/188865/peran-guru-dalam-pelaksanaan-manajemen-kelas-di-gugus-bungong-seulangakecamatan> pada tanggal 04 februari 2020 jam 20:00 Wib

<sup>16</sup> Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemah, h.87



moral, dibidang pendidikan, serta juga mengejarkan Akhlakul karimah, Tidak hanya mengajarkan dunia saja, melainkan juga akhirat.

Menurut Imam At-Thabari dalam tafsirnya, ayat ini ditujukan kepada para pemimpin, pemegang kekuasaan untuk menjaga amanat yang telah diberikan kepada dirinya terutama hal yang berkaitan dengan rakyat maupun bawahannya serta berbuat adil dalam memberikan keputusan. Sedangkan menurut Imam Ar-Razi dalam tafsir *Mafatih al-Ghaib*, amal perbuatan manusia dikategorikan menjadi tiga bagian:

Pertama yang berkaitan dengan urusan Tuhan. Dalam hal ini, Allah memerintahkan agar seseorang memegang amanat berupa menjalankan perintah-perintahnya serta menjauhi larangan-Nya. Lingkup bahasannya cukup luas sekali bagai lautan yang tak bertepi, bahkan Ibnu Mas'ud berpendapat bahwa segala amanat terdapat dalam berbagai dimensi kehidupan seperti wudhu, shalat, zakat, dan puasa

Kedua, amanah yang berkaitan dengan orang lain seperti pinjam meminjam, tak mengurangi timbangan dalam berniaga begitu juga tak menyebarkan segala keburukan orang lain. Dalam hal ini masuk kriteria keadilan para penguasa kepada rakyatnya ataupun keadilan seorang ulama' kepada jama'ahnya dengan cara tak memberatkan kepada mereka. Ketiga, amanah terhadap diri manusia sendiri dengan cara memilih yang terbaik untuk dirinya di dunia dan akhirat serta tak mendahulukan hawa nafsu dan menjauhkan dari segala yang merugikan.

Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa orang yang menunaikan amanah niscaya hidupnya menjadi berkah dan penuh hikmah.

## 2. Pengertian Teknik

Untuk mencapai tujuan pembelajaran para guru akan menggunakan cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Cara, strategi, metode, Trik yang diterapkan dalam pembelajaran disebut dengan Teknik dalam pembelajaran. Jadi, teknik adalah cara untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu.<sup>17</sup>

Teknik pembelajaran seringkali disamakan dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang diinginkan (Gerlach dan Ely, 1980)<sup>18</sup> Alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan-bahan pelajaran yang telah dipilih untuk peserta didik itu merupakan pengertian dari teknik. Teknik yang dipilih juga haruslah sesuai dengan pelajaran yang digunakan dalam peserta didik harus juga melihat usianya karena harus juga sesuai dengan pendekatan yang guru gunakan. Jadi teknik mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru untuk proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran.

## 3. Teknik Menangani Anak ADHD

Ada tiga tokoh yang akan peneliti paparkan yang akan membahas tentang teknik untuk menangani anak ADHD :

- a. Menurut Dayu dalam bukunya yang berjudul mendidik anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) menjelaskan bahwa yang membantu siswa ADHD fokus dan meningkatkan konsentrasinya ada beberapa teknik, yaitu:

---

<sup>17</sup> A. Dayu p, 2012, Mendidik anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), hal-hal yang tidak bisa dilakukan obat, Jogjakarta: Javalitera, hal.107

<sup>18</sup> Hamzah, Uno, 2016, *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, Jakarta: Bumi aksara, h.2

- a) Diawali dengan membuat daftar kegiatan belajar di papan tulis, menerangkan pada siswa tentang hal-hal yang akan dipelajari dan apa saja yang mereka perlukan pada saat memulai pelajaran dan tak lupa pula guru dan siswa yang mengalami hiperaktif akan membangun kontak mata.
- b) Guru harus meringkas semua poin penting ketika akan mengakhiri pembelajaran . dan jika guru memberikan tugas, suruhlah tiga orang siswa mengulangi materi yang telah di ajarkan guru pada pembelajaran tersebut.

Jadi, mengajar dan mendidik peserta didik adalah tugas guru, guru juga merupakan orang tua bagi siswa di sekolah yang dapat memotivasi siswa dan diharapkan agar membimbing siswa menjadi lebih baik dan lebih mandiri lagi. Siswa ADHD juga memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan, oleh karena itu guru harus mampu dan mengajar siswa yang mengalami ADHD sama dengan siswa lainnya bahkan harus ada teknik khusus untuk menangani anak yang hiperaktif atau ADHD.

- b. Teknik Menangani Anak ADHD menurut Geoff Kewley dan Pauline Latham, untuk menangani anak ADHD ada beberapa macam teknik, yaitu:

- a) Teknik Penataan Ruang kelas, karena anak ADHD yang mudah bosan, jadi teknik ini sangat bagus dalam menangani anak ADHD, anak ADHD tidak akan bosan jika melihat ruang kelas yang bagus penataannya.
- b) Teknik memberikan penghargaan dan Hukuman, teknik ini bertujuan agar anak lebih semangat lagi pada saat proses

pembelajaran. Yang perlu diingat guru, guru harus lebih hati-hati dalam memberikan hukuman kepada siswanya apabila hukuman terlalu ekstrim maka konsekuensinya anak akan berhenti mencoba menjadi baik.

- c) Teknik Kontrak, teknik ini adalah teknik kesepakatan, teknik ini sebagai strategi yang baik dalam menangani anak ADHD , kesepakatan yang ditulis oleh guru dan murid yang berhunungan dengan tingkah laku yang bermasalah. Jika murid melanggar perjanjian karena tingkah laku yang bermasalah , maka ganjaran apa yang akan di terima olehnya.<sup>19</sup>
- c. Teknik menangani siswa ADHD menurut Baihaqi dan sugiarmin dalam buku yang berjudul memahami dan membantu anak ADHD. Ada dua teknik dalam menangani anak ADHD di kelas yaitu:
  - a) Guru harus bisa mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki, yaitu dengan cara memberikan perhatian khusus kepada siswa , mengubah kegiatan yang biasa menjadi luar biasa.
  - b) Yang kedua, guru harus mengembangkan perilaku yang dikehendaki, yaitu dengan cara pengulangan penguatan (*Reinforcement*) , prinsip yang digunakan adalah memberikan penguatan dan pengulangan menunjuk pada suatu peningkatan frekuensi respon dimana respon tersebut diikuti oleh konsekuensi

---

<sup>19</sup> A. Dayu P. Opcit, h.107

tertentu. teknik ini dapat dijelaskan secara khusus mengenai tingkah laku yang dikendaki dan tidak di kehendaki.<sup>20</sup>

Dari beberapa teknik yang di jelaskan oleh para toko di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus sangat berperan aktif dalam menangani anak ADHD, karena peran guru sebagai pengajar, guru juga harus bisa sebagai fasilitator, demonstrator, dan pelatih.

### **C. Hambatan-Hambatan Yang Di Hadapi Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif atau ADHD**

Secara umum ADHD berkaitan dengan gangguan tingkah laku dan aktivitas kognitif, seperti berfikir, mengingat, menggambar, merangkum, mengorganisasikan, dan fungsi mental lainnya. Akibat yang ditimbulkan dari gangguan tersebut sangat beragam, jika tidak teridentifikasi dan tidak ditangani secara tepat oleh orang tua dan para guru, mereka mempunyai resiko hambatan kemampuan belajar, menurunnya tingkat kepercayaan diri, mengalami masalah-masalah sosial, kesulitan adaptasi dengan keluarga, dan masalah-masalah lain yang mempunyai potensi berefek panjang.

Berdasarkan pengalaman menangani anak-anak diberbagai sekolah, ada beberapa masalah perilaku yang muncul dan dapat menghambat proses belajar pada anak hiperaktif. Gambaran dari masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Aktivitas motorik yang berlebihan**

Masalah motoric pada anak disebabkan kesulitan mengontrol dan melakukan koordinasi dalam aktivitas motoriknya sehingga tidak dapat

---

<sup>20</sup> Baihaqi dan Sugiarmn, Opcit, h.71

membedakan kegiatan yang penting dan yang tidak penting. Gerakannya dilakukan secara terus menerus tanpa lelah sehingga dia sulit memusatkan perhatian. Aktivitas motorik Berlebihan ini, seperti berjalan-jalan dikelas atau bertindak berlebihan. Tindakan-tindakan seperti itu cenderung mengarah pada perilaku negatif yang dapat merugikan dan orang lain.

## 2. Menjawab tanpa ditanya

Masalah seperti ini sangat membutuhkan kesabaran guru. Ciri impulsif demikian merupakan salah satu sifat yang dapat menghambat proses belajar anak. Keadaan ini menunjukkan bahwa anak tidak dapat mengendalikan dirinya untuk merespon secara tepat. Mereka sangat dikuasai oleh perasaannya sehingga sangat cepat bereaksi, sulit untuk mempertimbangkan atau memikirkan terlebih dahulu perilaku yang akan ditampilkannya. Biasanya perilaku ini menyulitkan diri sendiri dan lingkungannya.

## 3. Menghindari tugas

Masalah ini muncul karena anak akan merasa cepat bosan, sekalipun dengan tugas yang menarik. Kemungkinan, tugas-tugas belajar sulit dikerjakan karena anak mengalami hambatan dalam menyesuaikan diri terhadap kegiatan belajar yang diikutinya. Keadaan ini dapat memunculkan rasa frustrasi. Akibatnya, anak kehilangan motivasi untuk belajar.

#### 4. Kurang Perhatian

Kesulitan dalam mendengar, mengikuti arahan, dan memberikan perhatian merupakan masalah umum anak ADHD. Kesulitan tersebut muncul karena kemampuan perhatian yang jelek. Sebagian anak mempunyai kesulitan dengan informasi yang disampaikan secara visual, sebagian kecil lagi mempunyai kesulitan dengan materi pelajaran yang disampaikan secara audif. Perhatian yang mudah teralihkan sangat menghambat proses belajar.

#### 5. Tidak menyelesaikan tugas secara tuntas

Masalah ini berhubungan dengan masalah pengabaian tugas. Jika anak mengabaikan tugas, akibatnya ia tidak menyelesaikan tugasnya. Sekali saja dia mengembangkan kebiasaan belajar yang jelek disekolah ataupun dirumah, pola-pola seperti itu akan terjadi pula di tempat lain.

#### 6. Bingung terhadap arahan

Masalah ini berpangkal pada penggunaan perhatian. Ketika perhatian anak pecah atau terpecah selama kegiatan pembelajaran maka terjadi perpecahan profesi informasi yang mengakibatkan kebingungan sehingga informasi yang diterima anak tidak utuh.

#### 7. Disorganisasi aktivitas

Pada umumnya, anak ADHD mengalami disorganisasi, impulsive, ceroboh, dan terburu-buru dalam melakukan tugas yang mengakibatkan pekerjaan acak-acakan, bingung, serta kerap kali lupa terhadap beberapa bagian tugas. Seseorang anak gagal melakukan

seluruh tugas Karen ia lupa membawa kembali tugas tersebut ke sekolah.

#### 8. Tulisan yang jelek

Kerap kali, anak ADHD memiliki tulisan tangan yang jelek. Masalah ini dapat dijumpai pada tingkat berat sampai dengan ringan. Tulisan yang jelek ada hubungannya dengan masalah aktivitas motoric dan sikap impulsive yang terburu-buru.

#### 9. Masalah-Masalah sosial

Meskipun masalah dalam hubungan teman sebaya tidak ditemukan pada semua anak, namun kecenderungan impulsif, kesulitan menguasai diri sendiri, serta toleransi rasa frustrasi yang rendah, kerap kali dialami oleh anak-anak ini. Tidaklah mengherankan jika sebagian anak mempunyai masalah dalam kehidupan sosial, kesulitan bermain dengan aturan dan aktivitas lainnya yang tidak hanya terbatas di sekolah, juga terjadi di lingkungan sosial lainnya.<sup>21</sup>

Kesulitan dalam belajar atau kesulitan dalam menangani peserta didik ditunjukan oleh hambatan-hambatan yang telah dipaparkan di atas. Hambatan tersebut menyebabkan prestasi belajar siswa tidak tercapai. namun, seringkali para guru merasakan putus asa ketika mendapatkan kesulitan atau cobaan. Padahal allah telah berjanji bahwa di balik kesulitan, pasti ada kemudahan dan jalan keluarnya.

Sebagaimana disebutkan dalam alquran: Surah Al-Insyrah ayat 5, allah Ta'ala berfirman:

---

<sup>21</sup> Baihaqi, Sugiarmmin, *Opcit*, h.62-65



فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

Bahkan diulang kembali pada ayat ke 6 :

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : ‘sesungguhnya kesulitan itu ada kemudahan’<sup>22</sup>

Maka sesungguhnya dalam setiap kesulitan ada kelapangan yang berubah dengan cepat, seperti penderitaan Nabi SAW akibat gangguan orang-orang musyrik yang kemudian berubah menjadi kemudahan dan pertolongan kepada mereka. Ayat ini diturunkan saat orang-orang musyrik mengejek orang-orang muslim dengan kefakirannya. Ketika ayat ini diturunkan, Nabi SAW bersabda sebagaimana yang dikatakan Ibnu Jarir dari Hasan Al-Bashri: “Apakah kalian senang atas posisi kalian yang berada dalam kemudahan, kesulitan tidak akan selalu berada di atas kemudahan”. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan lain dan (cara) untuk menghadapi setiap kesulitan adalah (mencari) kemudahan. (Tafsir al-Wajiz)

Sudah jelas di dalam Al-Quran, Allah sudah menjanjikan bahwa setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan. Karena tidak ada masalah yang tidak mempunyai solusinya. Jadi, jika guru tetap optimis dan semangat dalam menangani anak-anak yang hiperaktif pasti akan terselesaikan.

---

<sup>22</sup> Departemen Agama, Opcit, h.597

#### D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah:

Pertama, Yuyuk Yuliana, *Teknik guru dalam menangani anak hiperaktif (studi kasus di kelas V Madrasah ibtidaiyah islamiyah Sukopuro Jabung Malang)*, Tahun: 2017. Dalam Penelitian Di atas adapun bertujuan untuk mendeskripsikan teknik guru dalam menangani anak hiperaktif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informant dalam penelitian ini adalah guru kelas VA dan kepala sekolah. Hasil dari penelitian ini ditemukan Bahwa Dalam menangani anak hiperaktif, para guru harus melakukan penanganan atau teknik yang berbeda dengan anak normal lainnya. Teknik dalam menangani anak hiperaktif sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Selain guru, pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh dalam menangani anak hiperaktif. Adapun teknik yang harus dilakukan guru dalam menangani anak hiperaktif yaitu:

- a. Teknik penataan tempat duduk.
- b. Menghindari penempatan anak ADHD dekat dengan jendela
- c. Tidak memberi hukuman terlalu berat
- d. Melakukan kontrak di awal pembelajaran
- e. Melakukan kontak fisik dengan anak ADHD.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Yayuk yuliana, Skripsi: “*Teknik guru dalam menangani anak hiperaktif (studi kasus di kelas V Madrasah ibtidaiyah islamiyah Sukopuro Jabung Malang)*” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim: 2017) Di akses pada <http://etheses.uin-malang.ac.id/6908/1/11140103.pdf> Tanggal 17 Februari 2020 Jam 16:30 Wib

Kedua, Ina Aini Maharani, *Peran guru dalam pembelajaran anak hiperaktif di TK permata bunda Surakarta tahun pelajaran 2018/2019*, Tahun: 2019. Dalam Penelitian Di atas adapun bertujuan untuk Mendeskripsikan Peran guru dalam menangani Anak hiperaktif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru pendamping dan kepala TK Permata Bunda Surakarta. Hasil dari penelitian ini ditemukan Bahwa Dalam melakukan pembinaan dan pengembangan hiperaktif, perlu peran orang tua dan lingkungan dalam menangani anak hiperaktif. Mendidik anak untuk bisa pintar mungkin bisa dilakukan oleh siapa saja. Tetapi, mendidik anak untuk mempunyai emosi yang stabil tidak semua guru dapat melakukannya. Dibutuhkan orang tua dan guru yang sabar, serius, ulet, serta mempunyai semangat dedikasi tinggi dalam memahami dinamika kepribadian anak. Tidak semua guru dalam menangani anak hiperaktif, harus guru yang berbeda dan penanganan yang berbeda yang bisa menangani anak hiperaktif. Peran guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup>

Ketiga, Deyla Erinta dan Meita Santi Budiani, Efektivitas penerapan terapi permainan sosialisasi untuk menurunkan perilaku impulsif pada anak dengan *Attention Deficit Hyperactive Disorder(ADHD)*, *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*, Vol: 3, No: 1, Tahun 2012. Dalam Penelitian Di atas adapun bertujuan untuk menguji seberapa efektif terapi permainan sosialisasi dalam menurunkan

---

<sup>24</sup> Ina Aini Maharani, Skripsi: “*Peran guru dalam pembelajaran anak hiperaktif di TK permata bunda Surakarta tahun pelajaran 2018/2019*” (Surakarta: IAIN Surakarta Tahun: 2019) di akses pada <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3576/> Tanggal 17 Februari 2020 Jam 17:00 Wib

perilaku impulsive pada anak hiperaktif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah siswa TK di SLB Gedangan, Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini ditemukan Bahwa Dalam menangani anak hiperaktif, penanganannya harus berbeda dengan anak normal lainnya. Yaitu dengan bermain sosialisasi akan menurunkan impulsif pada anak ADHD. Kebanyakan guru menangani anak ADHD lebih fokus pada perilaku hiperaktif tetapi mereka kurang menyentuh perilaku impulsifnya. Perilaku impulsive inilah yang sering menjadi problem ketika anak ADHD masuk ke dalam lingkungan sekolah umum. Mereka akan menjadi sumber kekacauan di kelas. Jadi dengan bermain dengan orang lain akan membantu anak untuk mengembangkan hubungan sosial dan belajar memecahkan masalah. Di mana kegiatan anak lebih banyak dikendalikan oleh peraturan permainan sehingga seorang anak dapat diajarkan untuk mematuhi aturan yang ada disekitarnya. Jadi anak jadi lebih aktif dan tidak berperilaku dan menimbulkan kekacauan di kelas. Jadi terapi permainan sosialisasi sangat efektif dilakukan dalam menangani anak hiperaktif.<sup>25</sup>

Perbedaan dari penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu terlihat dari judul saya yaitu “Pengalaman Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif Di SD Swasta Al-Hidayah Medan”. Penelitian yang saya

---

<sup>25</sup> Deyla Erinda dan Meita Santi Budiani, Efektivitas Penerapan Terapi Permainan Sosialisasi Untuk Menurunkan Perilaku Impulsif Pada Anak Dengan *Attention Deficit Hyperactive Disorder*(ADHD), *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*, Vol: 3 No: 1 Tahun 2012. Di Akses Pada [https://www.academia.edu/34447086/EFEKTIVITAS\\_PENERAPAN\\_TERAPI\\_PERMAINAN\\_SOSIALISASI\\_UNTUK\\_MENURUNKAN\\_PERILAKU\\_IMPULSIF\\_PADA\\_ANAK\\_DENGAN\\_ATTENTION\\_DEFICIT\\_HYPERACTIVE\\_DISORDER\\_ADHD](https://www.academia.edu/34447086/EFEKTIVITAS_PENERAPAN_TERAPI_PERMAINAN_SOSIALISASI_UNTUK_MENURUNKAN_PERILAKU_IMPULSIF_PADA_ANAK_DENGAN_ATTENTION_DEFICIT_HYPERACTIVE_DISORDER_ADHD) Tanggal 17 Februari 2020 Jam 16:30 Wib

gunakan adalah penelitian dengan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman guru dalam menangani anak hiperaktif . Adapun pada penelitian saya ini saya melibatkan guru yang menangani anak hiperaktif dan siswa yang berperilaku hiperaktif sebagai sumber primer sedangkan guru Bk, guru lainnya, dan siswa yang sekelas dengan anak hiperaktif hanya sebatas sumber sekunder.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Disain Penelitian**

Pendekatan yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif. Bogdan & Taylor dalam buku (salim) mengatakan Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mempelajari orang-orang dengan mendengarkan apa yang dikatakan, tentang diri mereka dan pengalaman dari sudut pandang orang yang diteliti.<sup>26</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif Deskriptif. Peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif merupakan suatu fenomena sosial yang terjadi berdasarkan suatu hal yang dialami (*Lived Exferience*). Penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk memahami fenomenal sosial yang alami dan terjadi di dalam masyarakat. Seperti fenomena sosial yang ada di SD Swasta Al-Hidayah Medan.

Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif di dasarkan pada kecocokan pada karakter kualitatif pada rumusan masalah peneliti. Penelitian kualitatif secara umum terfokus pada tiga hal, terkait dengan Proses, pemahaman, pemaknaan. Pada penelitian saya ini bertujuan untuk memahami bagaimana perilaku anak hiperaktif, bagaimana *Best practice* dan *Lesson Learnt* dari pengalaman guru

---

<sup>26</sup> Salim, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2019, h. 46.

dalam menangani anak hiperaktif di sekolah SD SWASTA AL-Hidayah Medan. Kemudian data tersebut peneliti kumpul untuk dibuat ke dalam hasil Penelitian

## **B. Partisipan Dan Setting Penelitian**

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, adapun sumber data tersebut adalah:

### **1. Sumber primer**

Sumber primer adalah sumber yang langsung oleh responden atau objek yang diteliti. Sumber primer ini bukan hanya sebagai pemeberi respon saja, tetapi juga sebagai informasi dan nasarumber yaitu Guru yang menangani anak hiperaktif dan siswa yang berperilaku hiperaktif.

### **2. Sumber Sekunder**

Sumber sekunder adalah sumber yang memberikan data tapi tidak secara langsung kepada pengumpul data. Sumber sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber yang sifatnya mendukung sumber primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder meliputi Guru Bimbingan Konseling, Teman sejawat atau guru lainnya, anak-anak yang sekelas dengan anak yang berperilaku hiperaktif, orang tua anak yang berperilaku hiperaktif.

penelitian ini dilakukan di SD Swasta Al-Hidayah Medan. SD Swasta Al-Hidayah Medan yang beralamat di jalan Sosro no. 15, Bantan, Kecamatan Medan Tembung Kota Medan, Sumatera Utara 20224. SD Swasta Al-Hidayah berdekatan dengan Swalayan Maju Bersama. SD Swasta Al-Hidayah Tempatnya Strategis juga berdekatan dengan sekolah lain yaitu Sekolah Budi Satria. Lingkungan di SD Swasta Al-Hidayah memiliki halaman yang luas yang dapat digunakan untuk

upacara, berdoa bersama, berolahraga, dan bermain saat istirahat. Halaman yang luas ditumbuhi pepohonan sehingga suasana SD Swasta Al-Hidayah sejuk dan nyaman. SD Swasta Al-Hidayah memiliki beberapa kelas parallel. Mayoritas masyarakat setempat adalah suku Batak dan Jawa. Ketenangan di lingkungan sangat terjaga dengan baik karena sekolah ini menutup gerbang sekolah saat jam sekolah, sekolahnya juga di pagar tembok sehingga mengurangi gangguan dari pihak luar terhadap sekolah. Waktu penelitian diperkirakan pada bulan Februari sampai bulan April 2020.

### **C. Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data tentang Pengalaman Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif, Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi berjenis observasi partisipan. Peneliti secara harfiah menjadi bagian dari pengamatan dan terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan partisipan<sup>27</sup>. Penggunaan teknik ini peneliti pilih sengaja agar peneliti terlibat langsung dengan apa yang mereka lakukan. Tetapi, tidak menjadi bagian dari mereka. Observasi ini dilakukan pada guru yang menangani anak hiperaktif dan siswa yang berperilaku hiperaktif. Untuk memperoleh data bagaimana perilaku anak hiperaktif, bagaimana Best practice dan Lesson Learnt dari pengalaman guru dalam menangani anak hiperaktif

---

<sup>27</sup> Tatag Yuli Eko Siswano, 2019, *Paradigma Penelitian Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, h. 173



## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur yaitu menemukan masalah secara terbuka, dimana pihak yang akan diwawancarai akan dimintai pendapat dan ide-idenya.<sup>28</sup> Jenis wawancara ini bersifat fleksibel karena itu peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran dari partisipan. Melalui wawancara ini peneliti akan lebih mudah dan bebas dalam menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan. Wawancara dilakukan secara terbuka kepada pihak yang diwawancarai agar memperoleh data. Wawancara ini dilakukan pada guru-guru Lainnya, guru bimbingan konseling, teman sekelas siswa yang berperilaku hiperaktif, dan orang tua siswa hiperaktif. Data yang akan diperoleh dalam wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku anak yang mengalami hiperaktif, bagaimana Best practice dan Lesson Learnt dari pengalaman guru dalam menangani anak hiperaktif.

## 3. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi berjenis observasi partisipan. Peneliti secara harfiah menjadi bagian dari pengamatan dan terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan partisipan<sup>29</sup>. Penggunaan teknik ini peneliti pilih sengaja agar peneliti terlibat langsung dengan apa yang mereka lakukan. Tetapi, tidak menjadi bagian dari mereka.

---

<sup>28</sup> Fenti Hikmawati, 2019, *Metodologi Penelitian*, (Depok:Rajawali Pers), h. 83

<sup>29</sup> Tatag Yuli Eko Siswano, 2019, *Paradigma Penelitian Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, h. 173

Observasi ini dilakukan pada guru yang menangani anak hiperaktif dan siswa yang berperilaku hiperaktif. Untuk memperoleh data bagaimana perilaku anak hiperaktif, bagaimana Best practice dan Lesson Learnt dari pengalaman guru dalam menangani anak hiperaktif.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>30</sup> Informasi yang didapat akan dipertegas dengan adanya dokumentasi, oleh sebab itu peneliti menggunakan dokumentasi sebagai salah satu mengumpulkan data. Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data visi misi sekolah Sd Swasta Al-Hidayah Medan, foto-foto kegiatan proses penelitian.

#### **D. Analisi Data**

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagiannya. Hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya, semua analisis data kualitatif akan meliputi seluruh data melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti. Sementara itu menurut boghan dan biklen menyatakan bahwa analisa data adalah proses pencarian dan penganturan sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan

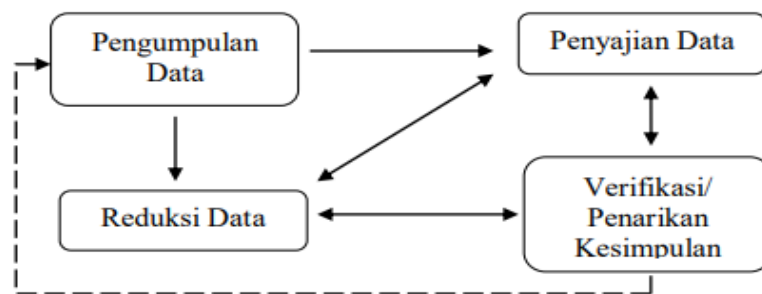
---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 84

pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>31</sup>

Dari paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisa data adalah data yang didapat setelah melakukan proses penelitian untuk di analisis, di cek kembali dan mencocokkan data secara logis demi keabsahan data. Untuk menganalisis penelitian ini, digunakan konsep Miles dan Huberman, langkah-langkahnya sebagai berikut :

Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (Model Interaktif)



Sumber: <https://www.google.com/search?q=model+interaktif+miles+dan+huberman&safe=st>

*Langkah pertama*, analisis data dimulai dengan melakukan pengumpulan data kemudian meneliti seluruh data yang di mulai dengan berbagai sumber, yaitu dari hasil pengamatan, wawancara yang sudah dicatat dan dari dokumentasi. *Langkah kedua* setelah data tersebut di baca dan dipelajari maka selanjutnya dilakukan reduksi data yang merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokokuskan hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas. Dengan membuat abtraksi atau rangkuman

<sup>31</sup> Imam Gunawan, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Bumi Aksara),h 210

yang inti, dimana prosesnya serta pernyataan tersebut perlu di jaga agar tetap utuh tanpa berubah. *langkah ketiga* adalah penyajian data, penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman, Yaitu dengan grafiks dan bagan sehingga dapat memperjelas data. *langkah keempat* adalah menarik kesimpulan dilakukan dengan meninjau ulang terhadap laporan yang akan di capai. <sup>32</sup>

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan teori miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Melalui proses data *reduction*, data *display*, dan *verification*. Setelah data dikumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka dilakukan analisis penarikan dan penguraian kesimpulan. Data tersebut di telaah kedalam suatu pola dan membuat kategorinya. Data penelitian dengan menggunakan analisis Milis dan Huberman.

#### **E. Penjaminan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data penting dilakukan untuk menguji valid tidaknya suatu data. Data tersebut dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terajdi pada objek yang diteliti. Keabsahan data dipenelitian ini menggunakan uji validitas melalui triangulasi.

Triangulasi Yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.<sup>33</sup> Dalam penelitiannya peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu peneliti akan membandingkan data hasil wawancara dengan data observasi, kemudian juga membandingkan data hasil observasi dengan data dokumentasi

---

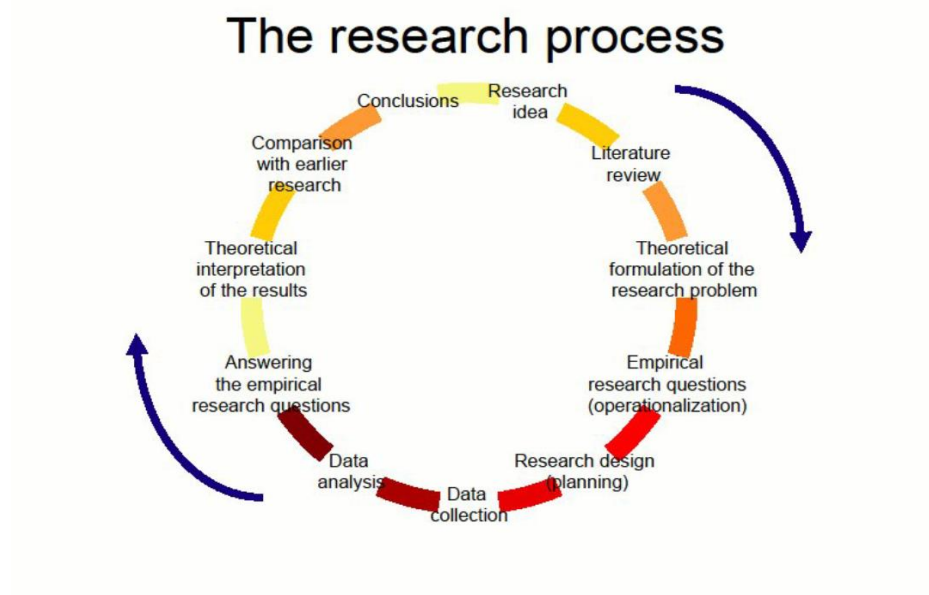
<sup>32</sup> *Ibid*, h. 211

<sup>33</sup> Salim, Opcit, Hal.166

## F. Prosedur Penelitian

Penelitian yang saya lakukan dalam penelitian ini menunjukkan gamabar di bawah ini:

Gambar 3.1 proses penelitian kualitatif.



Sumber: [lppm.uns.ac.id](http://lppm.uns.ac.id)

Pada gambar di atas, menunjukkan tahap-tahap penelitian kualitatif yang terdiri atas: (1) *research Idea*, pada tahap ini peneliti akan meneliti pengalaman guru dalam menangani anak hiperaktif. Disini peneliti mendapatkan ide tersebut dari kegiatan peneliti saat observasi di lapangan. Pada saat itu peneliti melihat guru-guru yang sangat stres karena anak muridnya yang bertingkah berlebihan dari murid lainnya, mengganggu temannya saat belajar, tidak bisa diam di tempat duduk. Sehingga peneliti menjadikan permasalahan ini untuk diteliti. (2) *Literature review*, setelah peneliti mengangkat judul ini, maka peneliti melihat referensi dan mencari tahu tentang permasalahan ini. (3) *theoretical formulation of*

*the research problem*, setelah peneliti mencari tahu tentang permasalahan ini, peneliti membuat rumusan masalah berdasarkan teori. (4) *Empirical Tesearch Question (Operationalizatiob)*. Pada tahap ini peneliti membuat pertanyaan yang mengenai permasalahan ini yang nantinya akan peneliti temui jawabanya setelah melakukan penelitian. (5) *researchdesign (planning)*. Pada tahap ini, peneliti menentukan pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. (6) *Data Colletion*, pada penelitian ini, pengumpulan data yang peneliti dapatkan yaitu melalui observasi dan wawancara terhadap wali kelas, guru lainnya, guru bk , orang tua, dan siswa yang mengalami hiperaktif. (7) *Data Analysis*, pada tahap ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman. (8) *Answering The Emperical Research Question*, pada tahap ini terjawablah pertanyaan yang tadinya peneliti tanyakan setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya. (9) *Theoretical Interpretation Of The Result*, pada tahap ini, pembahasan secara teoritis dijelaskan pada bagian bab II. (10) *Comparison With EatherResearch*, pada tahap ini peneliti membandingkan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya. (11) *Conclussions*, menarik Kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Letak Geografis

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SD Swasta AL-Hidayah Medan terletak di Jl. Sosro No.15, Bantan Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. SD Swasta AL-Hidayah Medan ini mempunyai areal seluas 952 m<sup>2</sup>. dibangun dan didirikan oleh yayasan berdasarkan keputusan tahun pendirinya yaitu tahun 1961.

Berdirinya SD Swasta AL-Hidayah Medan adalah dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan yaitu meningkatkan mutu pendidikan ilmu pengetahuan maupun ilmu agama di sekolah dan membantu membentuk akhlak siswa agar menjadi manusia berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan.

Gambar 4.1: Halaman SD Swasta Al-Hidayah Medan



Sumber Foto: Peneliti

## 2. Identitas Sekolah

Profil lengkap sekolah SD Swasta AL-Hidayah Medan dapat dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Profil Sekolah**

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SD Al-Hidayah
2	Nomor Statistik Sekolah	102076009068
3	Provinsi	Sumatera Utara
4	Otonomi Daerah	Medan
5	Kecamatan	Medan Tembung
6	Desa/Kelurahan	Bantan
7	Jalan Dan Nomor	Sosro No.15
8	Kode Pos	20224
9	Telepon	Kode Wilayah (061) No: 7344866
10	Faxcimile/Fax	Kode Wilayah No : 43
11	Daerah	Perkotaan
12	Status Sekolah	Swasta
13	Kelompok Sekolah	-
14	Akreditasi	B (Baik)
15	Surat Keputusan/Sk	No: Dd.030842/ Tanggal 10 April 2007
16	Penerbit Sk. Dto	Drs. Irwan Efendi Lbs. Map
17	Tahun Berdiri	Tahun 1961
18	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi Dan Siang
19	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
20	Lokasi Sekolah	Perkotaan
21	Jarak Kepusat Kecamatan	2000 M
22	Jarak Kepusat Otda	7000 M
23	Terletak Pada Lintasan	Kabupaten Kota
24	Perjalanan Perubahan Sekolah	-
25	Jumlah Keanggotaan Rayon Sekolah	8 Sekolah
26	Organisasi Penyelenggaraan	Yayasan

Sumber Tabel: Data dari Tata Usaha SD Swasta Al-Hidayah

Seperti sekolah pada umumnya, SD Swasta AL-Hidayah Medan juga memiliki visi misi untuk menunjang keberhasilan yang ingin dicapai di sekolah tersebut dalam satu jenjang pendidikan. Adapun visi misinya yaitu:



### **1) Visi**

- a) Siswa unggul dalam bidang ilmu pengetahuan agama islam, sehingga menjadi anak yang taat pada pelajaran agama dan dapat menjadi contoh teladan bagi keluarga dan masyarakat.
- b) Siswa memiliki budi pekerti yang sesuai dengan akhlaqul qarimah
- c) Menciptakan manusia yang beriman, berilmu dan bertaqwa serta trampil dalam hidupnya.

### **2) Misi**

- a) Mengadakan peringatan hari-hari besar umum dan agama
- b) Melaksanakan penyantunan anak yatim
- c) Melaksanakan pesantren kilat dalam bulan puasa
- d) Melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan kesenian.
- e) Memperbanyak jam pendidikan agama di sekolah

### **3. Jumlah Tenaga Pendidik SD Swasta AL-Hidayah Medan**

Dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan adanya tenaga pendidik yang professional dalam bidang nya masing- masing, sehingga para siswa yang dididik mendapatkan pelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan.

Tenaga pengajar di SD Swasta Al-Hidayah Medan secara keseluruhan berjumlah 32 orang. Keadaan jumlah guru berdasarkan status kepegawaian dan jenis kelamin di SD Swasta Al-Hidayah Medan dapat dikemukakan dengan table sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Tenaga Pendidik**

No	Nama Guru /Pegawai	NIP/NUPK	Jabatan	Tgl /Lahir	Ijazah Tertinggi Tahun
1	Drs. Usman Sinaga	-	KA	04-11-1956	S1/1987
2	Cut Majariah	1958082819 76042001	GK	28-08-1958	D2/2004
3	Yuhanna, Spd	-	GK	15-07-1967	S1/1995
4	Azmawarni Tanjung, S.Ag	-	GK	11-09-1971	S1/1995
5	Laila Maulida S.Pd.I	-	GK	22-08-1942	SARMUD/1967
6	Mardiah Hayati S.Ag	-	GK	19-07-1976	S1/2000
7	Ila Yusnita S.Pd	-	GK	26-05-1976	S1/2001
8	Syaiful Bahri, BA	-	B.S	07-10-1960	D2/IPS
9	Emmi Asiah Nst	-	GK	02-06-1982	S1/2013
10	Siyamto	-	B.S	17-07-1969	S1/2013
11	Nurhayati, S.Pd.	-	GK	13-03-1965	S1/2000
12	Erli Gunawan, S.Pd.I	-	GK	12-06-1980	S1/2003
13	Nurhayati, S.Pd.I	-	GK	15-06-1978	S1/2003
14	Rosyidah Nst, S.Ag	-	B.S	12-08-1974	S1/2000
15	Abdul Amin S.Pd.I	-	B.S	24-11-1980	S1/2006
16	Putri Mayang Mangurai R, SH	-	GBK	25-10-1974	S1/2003
17	Rosmawati Hrp, S.Pd	-	GK	06-02-1986	S1/1996
18	Maya Sari Dewi, S. Ag	-	B.S	08-10-1975	S1/2000
19	Mawaddah Mahajir Manik, S.Pd.I	-	GK	12-03-1983	S1/2006
20	Zulaida Rahmi	-	GK	20-09-	S1/2013

	Tumanggor, S.Pd.I			1983	
21	Nila Kesuma, S.Pd.I	-	B.S	25-04- 1981	SMU/2000
22	Zul Eka Sahputra	-	GK	22-01- 1971	SMP/1980
23	Fahrayini Nurhasbi	-	GK	01-01- 1990	S1/2011
24	Andin Nur Sinaga, S.Pd	-	GK	13-04- 1991	S1/2013
25	Riska Ayundari, S.Pd	-	PER	21-01- 1992	S1/2013
26	Muthia Resty, S.Pd	-	GK	17-01- 1990	S1/2013
27	Alfy Syahra, S.Pd	-	GK	29-11- 1990	S1/2013
28	Fajar Doli Siregar, S.Pd	-	B.S	11-02- 1991	S1/2014
29	Nurmala, S.Pd	-	K	01-12- 1967	S1
30	Endang Rahmat Purnama, S.Pd	-	OPS	04-02- 1989	S1
31	Fazrida Anggraini, S.Pd	-	G.MUL	23-06- 1992	S1
32	Fitri Hawari, S.Pd	-	GK	04-09- 1992	S1

Sumber Tabel: Data dari Tata Usaha SD Swasta Al-Hidayah

#### 4. Sarana dan Prasarana

SD Swasta AL-Hidayah Medan mempunyai sarana dan Prasarana yang kurang lengkap dalam proses pembelajaran. Data di bawah ini berisi tentang keadaan sarana dan prasarana yang ada di SD Swasta AL-Hidayah Medan.

**Tabel 4.3**

**Keadaan Sarana Dan Prasarana**

<b>Nama Bangunan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan Bangunan</b>
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru Pegawai	1	Baik
Ruang Belajar	9	Baik
Perpustakaan	1	Cukup Baik
Kantin	1	Cukup Baik
Lapangan	1	Cukup Baik
Mushola	1	Baik
Toilet Guru	1	Baik
Toilet Siswa	1	Cukup Baik

Sumber Tabel: Data dari Tata Usaha SD Swasta Al-Hidayah

#### B. Temuan Khusus

##### 1. Perilaku Anak Hiperaktif Di SD Swasta Al – Hidayah Medan

Berbicara mengenai perilaku anak Hiperaktif maka ruang lingkupnya sangatlah luas. Dari beberapa siswa dengan perilaku yang berbeda-beda maka peneliti membuat kategorinya adalah:

##### a. Perilaku anak Hiperaktif ketika berada di dalam kelas

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Swasta AL-Hidayah Medan terkait dengan perilaku anak Hiperaktif di SD Swasta AL-Hidayah Medan. Dari hasil observasi yang saya dapat terdapat 2 anak Hiperaktif di dalam kelas IV yaitu HB dan FN. Perilaku anak yang hiperaktif ketika di dalam kelas terlihat mudah bosan sehingga mereka sering mengganggu temannya dan sering keluar masuk ke dalam kelas karena bosan di dalam ruangan. Mereka juga sering acuh tak acuh dan asik sendiri dengan benda-

benda di sekitarnya ketika proses pembelajaran tanpa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.<sup>34</sup>

Hal ini juga didukung oleh wawancara peneliti dengan ibu MD selaku wali kelas IV, mengatakan bahwa: “HB dan FN adalah anak yang sangat hiperaktif di kelas. Selalu mengganggu temannya yang lain. Perhatian nya mudah pecah saat dia merasa bosan. Padahal HB adalah anak yang lumayan pintar lo kak, tapi karena dia mudah bosan jadi kepintarannya tidak terlihat. Kalau dia mau belajar saja hampirimbang dengan DK (DK adalah anak yang juara 1 di kelas). Kalau FN tidak bisa tenang anaknya kak, selalu tidak mau diam apalagi kalau di beri tugas oleh gurunya selalu keluar masuk ke dalam kelas dan tidak bisa diam saat duduk selalu memainkan barang yang ada di sekitarnya”<sup>35</sup>

Padahal wali kelasnya selalu menegurnya sehingga membuat mereka tenang, akan tetapi itu hanya berlangsung beberapa menit saja. Setelah di tegur mereka tenang sesaat namun setelah itu mereka mulai merasa bosan kembali.<sup>36</sup>

Hal ini didukung oleh hasil wawancara saya dengan EZ teman sekelas dari HB dan FN. EZ mengatakan bahwa: “HB itu anak pindahan kak, pindah waktu kelas III dari sekolah lain, dulunya kelas kami dikenal kelas paling baik kak, tapi semenjak ada HB kelas kami di cap buruk. Dulu suasana kelas kami senyap kak sampai suara pulpen aja kedengaran kalau jatuh tapi semenjak ada HB jadi ribut. Kalau FN dari kelas satu udah lasak kak suka

---

<sup>34</sup>Observasi pada tanggal 04 November 2019, Di SD SWASTA AL-Hidayah Medan, Pada pukul 10:30 Wib

<sup>35</sup>Wawancara dengan ibu MD pada tanggal 15 juli 2020, Di SD SWASTA AL-Hidayah Medan, Pada pukul 09:00 Wib

<sup>36</sup>Observasi pada tanggal 04 November 2019, Di SD SWASTA AL-Hidayah Medan, Pada pukul 10:45

keluar masuk kelas gak betahan dia di kelas, tapi kalau HB sering mengganggu kami, juga sering mengambil barang milik saya padahal dia juga punya jadi bising kelas dibuatnya”<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui mengenai perilaku anak hiperaktif ketika di dalam kelas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa anak hiperaktif ketika berada didalam kelas cenderung keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Selanjutnya anak Hiperaktif tersebut sulit untuk duduk diam pada waktu yang lama. Setelah itu anak Hiperaktif juga sering mengganggu teman-temannya yang sedang fokus. Mereka juga sering memainkan benda atau barang-barang yang ada di sekitar mereka ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dan yang terakhir mereka sering bertengkar dengan temannya. Hal ini tidak lain disebabkan oleh dirinya sendiri.

#### b. Perilaku Anak Hiperaktif Ketika Di Luar Kelas

Jam istirahat adalah waktu yang ditunggu-tunggu oleh HB dan FN, karena mereka senang berlarian kesana kemari. Dari hasil penelitian yang peneliti dapat mereka terlihat seperti anak lainnya, membeli makanan dan minuman di kantin sekolah tanpa terlihat bahwa mereka adalah anak hiperaktif ketika berada di dalam kelas. Kedua anak tersebut terlihat lebih bebas dan lebih ceria ketika berada di luar kelas.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>wawancara dengan EZ pada tanggal 15 juli 2020, Di SD SWASTA AL-Hidayah Medan, Pada pukul 09:15 wib

<sup>38</sup>Observasi pada tanggal 05 November 2019, Di SD SWASTA AL-Hidayah Medan, Pada pukul 09:30 Wib

Hasil observasi ini dikuatkan dengan pernyataan guru olahraga melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti: “ketika saya mengajak anak-anak belajar di luar kelas, saya melihat kedua anak tersebut terlihat sangat senang kak, mereka terlihat lebih bebas dan ceria dari raut wajahnya ketika belajar di luar kelas. Tapi itu tadi, hal yang buruk dari mereka selalu mengganggu teman nya atau kelas yang lain, sehingga saya sering kali berpindah tempat dari tempat satu ke tempat lainnya”<sup>39</sup>

Setelah peneliti melakukan beberapa kali pendekatan kepada HB dan FN akhirnya peneliti memberanikan diri untuk berkunjung kerumah mereka. Sesampai di rumah HB, peneliti bertemu dengan ibunya. Peneliti melakukan perbincangan dengan ibunya HB untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan perbincangan yang dilakukan peneliti dengan ibunya HB beliau mengatakan bahwa: “Dulu Kami tinggal di kos-kosan kecil dek, rumahnya sempit jadi mungkin HB tidak betah di rumah, berbeda dengan abangnya yang lebih betah di rumah dari pada di luar rumah. Dia tidak betah jika tidak ada kawannya sedangkan di lingkungan sini tidak ada anak kecil lainnya kecuali abangnya, kalau abangnya hobynya belajar aja, makanya dia sering menginap di rumah nenek nya dan budenya karena di sana banyak teman-teman sebaya dia, dia tidak betah di rumah terus, apalagi lagi kondisi belajar daring begini susah karena anak nya jarang di rumah, kalau belajar pun dia mudah bosan trakhir saya yang mengerjakannya”<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>wawancara dengan pak FJ pada tanggal 15 juli 2020, Di SD SWASTA AL-Hidayah Medan, Pada pukul 10:00 Wib

<sup>40</sup>Wawancara dengan Ibu MS pada tanggal 16 juli 2020, Di rumah ibu MS Jalan benteng hilir titi sewa kec. Medan, Pada pukul 10:00 Wib

Setelah melakukan wawancara dengan ibunya HB, peneliti berpamitan dan meminta HB mengantarkan peneliti ke rumah FN. Lalu peneliti menyuruh HB pulang kembali setelah sampai di rumah FN. Setiba di rumah FN peneliti bertemu dengan ibunya FN, penelitipun melakukan perbincangan untuk mendapatkan informasi tentang FN.

Ibunya FN mengatakan bahwa: “Ayahnya adalah mantan preman kak, mungkin FN sifatnya nurun ayahnya, tetapi ayahnya sudah bertaubat tidak seperti dulu lagi. Kami sebagai orang tua sudah capek di panggil bolak balik kesekolah karena ulah firman yang sering berantam dengan temannya. Ayahnya saja angkat tangan melihat sifatnya sudah di kerasi dan sudah di lembuti juga sama saja gak ada hasilnya. Sekarang kami hanya berdoa mba melihat sifat dia juga dengan mendidik dia semampu kami, kami hanya berharap dia cepat berubah dan gak sampe besar dia begitu”<sup>41</sup>

Setelah peneliti rasa cukup mendapatkan informasi dari orang tua FN, maka peneliti meminta untuk pamit pulang. Jadi. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti temui, bahwa faktor penyebab anak Hiperaktif tersebut keduanya berbeda. Yang pertama HB karena Tempat Tinggalnya Sempit dan Lingkungannya tidak ada teman bermain sehingga di Sekolah HB merasa Bebas, yang kedua FN karena Faktor keturunan dan pemanjaan karena ayahnya mantan Preman sehingga FN bertindak semaunya.

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan Ibu TS pada tanggal 16 juli 2020, Di rumah ibu TS Jalan letda sujono , Pada pukul 11:00 Wib



## **2. *Best Practice* Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif**

### **a. Teknik guru menangani anak Hiperaktif**

Guru yang efektif dan Efesien tidak hanya sadar dengan materi yang tepat untuk disampaikan kepada anak muridnya, akan tetapi guru juga harus menyadari bahwa perlunya strategi atau teknik dalam pembelajaran. karena seharusnya guru harus senantiasa dituntut untuk kreatif dan inofatif dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan agar dapat membangkitkan minat belajar siswa.

Dari hasil observasi yang peneliti dapat, Ketika proses pembelajaran di dalam kelas Tampak guru menggunakan metode Tanya jawab dan kemudian diskusi kelompok. Namun di tengah proses pembelajaran, Ketika guru membagikan kelompok menjadi beberapa bagian guru terlihat kebingungan mengatasi dua siswa yang terlihat lebih aktif dari siswa lainya karena mereka berdua sulit dikondisikan, tak lain siswa itu adalah HB dan FN. Kedua siswa tersebut terlihat sangat mengganggu teman lainnya, beberapa kali terlihat ibu MD memberikan sedikit perlakuan yang berbeda kepada mereka sehingga kelas menjadi lebih tenang dan kondusif. Kemudian guru juga menempatkan kedua anak hiperaktif tersebut di bangku paling depan tepat di depan meja guru. Dan ternyata teknik guru tersebut membuat kedua siswa tersebut lebih diam, konsentrasi, menyimak dan bahkan keadaan kelas terkontrol dan menjadi lebih kondusif lagi.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Observasi pada tanggal 06 November 2019, Di SD SWASTA AL-Hidayah Medan, Pada pukul 10:00 Wib

Jadi, Teknik guru dalam menangani anak hiperaktif adalah:

1. menempatkan posisi duduknya di depan meja guru

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui, bahwa guru selalu menempatkan posisi duduk HB dan FN di depan guru atau meja paling depan. alasan guru menempatkan duduk paling depan adalah agar pada saat proses pembelajaran guru bisa lebih memantau dan lebih bisa memperhatikan anak tersebut di dalam kelas dan guru lebih mudah menjangkau mereka.

2. menghindari penempatan anak Hiperaktif di dekat jendela

dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui, anak hiperaktif mempunyai rasa ingin tau yang lebih. sehingga guru tidak menempatkan mereka di dekat jendela. Guru selalu menutup pintu dan tidak menempatkan posisi tempat duduk dekat jendela agar mereka tidak terganggu konsentrasinya dan pandangan lebih fokus ke guru.

3. Menggunakan kontak fisik

dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui, ketika di pertengahan pembelajaran mereka tampak sudah bosan dan mulai melamun fikiran mulai kosong. Guru menggunakan kontak fisik, seperti memegang bahu atau menepuk punggung anak untuk memfokuskan perhatiannya ketika anak tersebut mulai kurang berkonsentrasi karena teknik ini sangat efektif, memang dampak tersebut hanya bertahan beberapa saat saja tapi kita boleh mencobanya berulang-ulang. Jadi sebagai seorang guru tidak boleh hanya duduk diam di meja tapi harus mengelilingi ke belakang kelas untuk memantau mana anak yang sudah mulai tidak berkonsentrasi

4. Membuat perjanjian kecil dan membuat kontrak

dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui, Ada suatu yang unik terlihat saat itu yaitu guru meminta kedua anak tersebut untuk tidak mengganggu temannya dan tidak membuat keributan. Kemudian guru meminta persetujuan kepada teman yang lainnya tentang hukuman apa yang akan diberikan kedua siswa tersebut ketika tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Guru biasanya memulai pembelajaran dengan membuat perjanjian kecil dan membuat kontrak dengan mereka, hal itu dilakukan agar mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan sebaik mungkin dan hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap tanggung jawab atas dirinya sendiri.

#### 5. Tidak memberikan sanksi atau hukuman terlalu berat

dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui bahwa tidak memberikan hukuman terlalu berat. Hal ini bertujuan agar anak tersebut tidak merasa terkekang.

#### 6. Memberikan reward

dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui guru biasanya memberikan reward berupa pujian agar mereka bangga dan merasa di hargai. Dan anak tersebut lebih semangat belajarnya. Beberapa teknik diatas dikuatkan dengan wawancara peneliti dengan ibu MD selaku guru kelas. Ibu MD mengatakan Bahwa:

“Saya menerapkan beberapa teknik untuk menangani anak Hiperaktif seperti mereka. yaitu, saya menempatkan posisi duduknya di depan sendiri yang dengan dengan meja saya, alasan saya menerapkan itu agar pada saat proses pembelajaran saya bisa lebih memantau dan lebih bisa memperhatikan dia di dalam kelas dan saya lebih mudah menjangkau mereka. Teknik saya selanjutnya yaitu menghindari penempatan anak-anak di dekat

jendela, kemudian pintu juga di tutup, Karena kalau pintu terbuka itu akan mengganggu konsentrasi mereka kak. Untuk teknik selanjutnya saya menggunakan kontak fisik kak, seperti memegang bahu atau menepuk punggung anak untuk memfokuskan perhatiannya ketika anak tersebut mulai kurang berkonsentrasi karena teknik ini sangat efektif, memang dampak tersebut hanya bertahan beberapa saat saja tapi kita boleh mencobanya berulang-ulang. saya biasanya memulai pembelajaran dengan membuat perjanjian kecil dan membuat kontrak dengan mereka kak, hal itu dilakukan agar mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan sebaik mungkin dan hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap tanggung jawab atas dirinya sendiri. Jika mereka bisa diam untuk beberapa saat saya biasanya memberikan reward berupa pujian untuk dia agar mereka bangga dan merasa di hargai. Ini merupakan teknik sederhana yang bisa saya lakukan di kelas kak.<sup>43</sup>

Teknik-teknik yang telah di jelaskan oleh guru di atas dirasa mampu untuk mengatasi dan menangani tingkah anak ketika berada di dalam kelas. Dalam menangani anak hiperaktif, guru harus lebih pintar membuat teknik yang jauh berbeda dengan teknik-teknik biasanya yang mereka gunakan. Karena untuk menangani anak yang berbeda, harus dengan guru yang berbeda dan teknik yang berbeda pula, guru yang biasa saja akan kurang efektif untuk menangani anak hiperaktif. Hal ini bertujuan untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar yang sedang dilaksanakan.

---

<sup>43</sup>wawancara dengan ibu MD pada tanggal 15 juli 2020, Di SD SWASTA AL-Hidayah Medan, Pada pukul 09:55 Wib

### 3. *Lesson Learnt* Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif

#### a. Kendala guru dan solusi dalam menangani anak Hiperaktif

Dalam proses pembelajaran pasti ada kendala yang dialami, baik itu dari siswa, guru, ataupun yang lainnya. Untuk itu peneliti juga menemukan beberapa kendala berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa kendala guru dalam menangani anak hiperaktif.

Jadi, beberapa kendala yang guru alami dalam menangani anak hiperaktif adalah:

##### 1. Sering mengganggu teman saat proses pembelajaran

dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui dalam proses pembelajaran anak hiperaktif dikelas sangat mengganggu teman yang lain. Sehingga teman-teman yang lain merasa risi dan terganggu sehingga terjadinya pertengkaran. Dan proses pembelajaranpun menjadi tidak efektif.

##### 2. Sulit untuk duduk diam

dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui anak hiperaktif sulit untuk duduk tenang selalu berpindah-pindah tempat duduk semau anak tersebut. Berlarian kesana kemari sehingga mengganggu temannya yang sedang belajar.

##### 3. Mudah bosan

dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui, anak hiperaktif mudah bosan pada saat proses pembelajaran apabila hanya menggunakan metode caramah saja. Jadi sebagai seorang guru harus mempunyai banyak metode dan strategi lainnya agar anak tersebut tidak mudah bosan.

#### 4. Sulit untuk berkonsentrasi

dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui, anak hiperaktif sangat sulit untuk berkonsentrasi, konsentrasi nya mulai gak stabil ketika anak tersebut mulai bosan.

#### 5. Sulit bekerja sama dengan teman

dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti temui anak hiperaktif sangat sulit bekerja sama dengan temannya. Karena sering mengambil barang milik temannya jadi saat kerja kelompok anak yang lainnya enggan untuk satu kelompok dengan anak tersebut dan selalu mengajak teman sekelompoknya bermain. Beberapa kendala-kendala diatas dikuatkan dengan wawancara oleh guru kelas Ibu MD. IBu MD mengatakan bahwa:

“HB dan FN ini pada saat proses pembelajaran sulit untuk bekerja sama dengan teman sebangkunya kak, bahkan dia mengajak temannya untuk menemani mereka bermain. Biasanya ketika saya bagi kelompok teman yang sekelompok dengannya tidak mau sekelompok dengannya kak, mereka minta kepada saya untuk berkelompok dengan teman nya yang lain, karena anak hiperaktif tersebut tidak bisa di ajak bekerja sama mereka tidak mau mengerjakan tugas melainkan mengajak teman sekelompoknya bermain”<sup>44</sup>

Hal serupa juga dirasakan oleh guru BK, beliau mengatakan bahwa:

“kendala yang dihadapi para guru itu anak itu sulit untuk duduk tenang, selalu saja betingkah, biasanya di dalam kelas itu berjalan-jalan, berlari-lari dan pasti otomatis mengganggu teman yang

---

<sup>44</sup> wawancara dengan Ibu MD pada tanggal 15 juli 2020, Di SD SWASTA AL-Hidayah Medan, Pada pukul 11:25 Wib

lainnya saat proses pembelajaran di kelas. Ketika saya ingatkan untuk menegur, itu hanya berlaku untuk beberapa menit saja dik”<sup>45</sup>

Kemudian menurut Ibu MG selaku guru kelas V mengungkapkan kepada peneliti sebagai berikut:

“kendala lain yang sering saya dapatkan adalah anak hiperaktif itu mudah bosan pada saat proses pembelajaran di kelas kak, apalagi kalau saya hanya menggunakan metode ceramah saja. Jadi saya harus banyak menggunakan beberapa metode kak, contohnya pelajaran IPA saya menggunakan metode praktikum agar siswa hiperaktif tidak mudah bosan.”<sup>46</sup>

dari kendala-kendala di atas, pasti terdapat solusi yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah. Karena upaya tersebut dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajar peserta didik khususnya pada anak hiperaktif agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan, Yaitu:

Solusi dalam mengatasi kendala-kendala dalam mennagani anak Hiperaktif seperti yang diungkapkan oleh ibu MD selaku guru kelas yaitu: “dengan berbagai kendala yang dialami guru dalam mennagani anak hiperaktif tersebut adalah guru harus bekerja sama dengan orang tua agar anak hiperaktif tersebut teteap terkontrol dari rumah dan dari sekolah karena kalau dari sekolah saja dirasa kurang untuk menanganinya, harus ditambah arahan dari orang tua”<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> wawancara dengan ibu NH pada tanggal 15 juli 2020, Di SD SWASTA AL-Hidayah Medan, Pada pukul 11:30 Wib

<sup>46</sup> wawancara dengan Ibu MG pada tanggal 15 juli 2020, Di SD SWASTA AL-Hidayah Medan, Pada pukul 11:45 Wib

<sup>47</sup> wawancara dengan Ibu MD pada tanggal 15 juli 2020, Di SD SWASTA AL-Hidayah Medan, Pada pukul 11:50 Wib

Oleh karena itu, guru guru juga perlu saling berinteraksi dan bertukar informasi dengan orang tua murid mengenai kegiatan anak tersebut di rumah, sehingga guru lebih mampu lagi memahami keadaan anak tersebut. guru juga di rasa perlu melakukan pendekatan dengan siswa tersebut. agar guru lebih paham teknik dan metode yang bagaimana dalam menangani anak tersebut.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Perilaku Anak Hiperaktif**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, tentang perilaku anak Hiperaktif adalah anak Hiperaktif sangat sulit untuk diam selalu mengganggu teman-temannya dan selalu bersikap acuh tak acuh. Mereka juga asik sendiri dengan benda-benda yang di sekitarnya tanpa menghiraukan pelajaran yang di sampaikan oleh gurunya. Ketika mereka sudah mulai bosan berada di dalam kelas, mereka akan keluar masuk kelas tanpa rasa bersalah dan mereka juga sering mengambil barang milik temannya, sehingga memicu adanya perkelahian anak hiperaktif dan anak normal lainnya sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Hal ini sesuai dengan teori yang telah peneliti paparkan pada bab dua yakni: “Perilaku yang ditandai dengan sikap tidak mau diam, tidak bisa berkonsentrasi dan bertindak sekehendak hatinya atau impulsif. Hiperaktivitas juga mengacu ketiadaannya pengendalian diri, misalnya mengambil keputusan tanpa memikirkan akibat-akibat yang mungkin timbul, dan sering menyebabkan pelakunya terkena hukuman atau mengalami kecelakaan.”<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi, Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang, *JURNAL ILMU DAKWAH*, Vol: 36 No:1 Januari – Juni 2016, h. 13 Di akses pada <http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/1623> pada tanggal 23 Agustus 2020 jam 20:10 Wib



## 2. Teknik guru dalam menangani anak hiperaktif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang Teknik guru dalam menangani anak hiperaktif, guru banyak menggunakan beberapa teknik dalam menangani anak hiperaktif. Namun meskipun beberapa teknik sudah digunakan dengan baik, guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran. Sehingga walaupun teknik-teknik tersebut sudah dirapkan dalam proses pembelajaran, tetap saja anak hiperaktif tersebut masih terlihat bosan di tengah pembelajaran.

Akan tetapi, meskipun proses pembelajaran belum optimal, pihak madrasah dan para guru tentunya tetap melaksanakan teknik-teknik tersebut dengan semaksimal mungkin, lebih menghias ruang kelas menambah metode pembelajaran agar anak tersebut tidak bosan di dalam kelas, dan menerapkan teknik-teknik tersebut agar proses pembelajaran lebih optimal. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayuk yuliana, dimana Teknik guru dalam menangani anak hiperaktif di kelas V Madrasah ibtidaiyah islamiyah Sukopuro Jabung Malang sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yaitu, Teknik menempatkan posisi duduk anak Hiperaktif di bangku paling depan sendiri, menempatkan anak hiperaktif duduk dekat jendela, Teknik memberikan hukuman yang tidak terlalu berat, Teknik perjanjian di awal, dan Teknik kontak fisik dengan anak hiperaktif.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Yayuk yuliana, Skripsi: "*Teknik guru dalam menangani anak hiperaktif (studi kasus di kelas V Madrasah ibtidaiyah islamiyah Sukopuro Jabung Malang)*" (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim: 2017) Di akses pada <http://etheses.uin-malang.ac.id/6908/1/11140103.pdf> Tanggal 23 Agustus 2020 Jam 22:20 Wib

### 3. Kendala Guru dalam menangani anak hiperaktif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat banyak kendala yang dialami guru dalam menangani anak hiperaktif. Kendalanya ialah anak hiperaktif sering mengganggu temannya di kelas, sulit untuk duduk diam dan berpindah-pindah tempat, mudah bosan dalam pembelajaran di kelas, mereka sulit bekerja sama dengan teman lainnya, dan sulit untuk berkonsentrasi.

Adapun hal tersebut bertentangan dengan teori Sugiarmim dan Baihaqi, Memahami dan membantu anak ADHD, pada teori ini disebutkan bahwa guru hanya kesulitan menjawab tanpa ditanya, menghindari tugas, kurang perhatian, tidak menyelesaikan tugas secara tuntas, dan tulisan jelek.<sup>50</sup>

Dapat dikatakan bahwa kendala yang dialami guru SD Swasta Al-Hidayah hal ini serupa dengan temuan penelitian Yayuk Yuliani dalam penelitian kendala guru dalam menangani anak ADHD, ditemukan bahwa kendala yang dialami guru anak ADHD mudah bosan dan terpecah konsentrasinya.<sup>51</sup> Hal ini menunjukkan bahwa ada banyak kendala yang dialami guru dalam menangani anak hiperaktif.

---

<sup>50</sup> Baihaqi, Sugiarmim, Opeit, h.62

<sup>51</sup> Yayuk yuliana, Skripsi: "*Teknik guru dalam menangani anak hiperaktif (studi kasus di kelas V Madrasah ibtidaiyah islamiyah Sukopuro Jabung Malang)*" (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim: 2017) Di akses pada <http://etheses.uin-malang.ac.id/6908/1/11140103.pdf> Tanggal 23 Agustus 2020 Jam 22:24 Wib

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perilaku anak hiperaktif di kelas V SD Swasta AL-Hidayah Medan yaitu sulit di kendalikan, sering mengganggu temannya, sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran, mudah bosan belajar di kelas, tidak bisa diam, dan asyik sendiri dengan benda-benda yang ada di sekitarnya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Ketika berada di luar kelas anak tersebut seperti berada di rumah anak tersebut terlihat biasa saja seperti anak normal lainnya.
2. Teknik guru dalam menangani anak Hiperaktif sebagai sudah sesuai teori yang telah di kemukakan oleh beberapa tokoh, yaitu :
  - a. Dengan teknik penataan tempat duduk
  - b. Mengindari penempatan anak hiperaktif dekat dengan jendela
  - c. Tidak memberikan hukuman yang terlalu berat
  - d. Memberikan penghargaan yang bermakna
  - e. Melakukan kontrak atau perjanjian kecil di awal pembelajaran
  - f. Melakukan kontak fisik dengan anak Hiperaktif.

Namun guru kelas perlu menambahkan beberapa teknik untuk penanganan anak Hiperaktif ini, hal ini di sebabkan karena masih banyak lagi teknik yang bisa menangani anak Hiperaktif tersebut.

3. Kendala yang dialami guru dalam menangani anak hiperaktif adalah perilaku anak hiperaktif berbeda dengan anak normal lainnya mereka mudah bosan ketika berada di dalam kelas sehingga konsentrasinya pun mudah

4. terpecah. Anak hiperaktif juga sering mengganggu temannya kelas pun menjadi tidak kondusif, kemudian anak hiperaktif sulit untuk di ajak kerja sama dengan temannya sehingga waktu pemilihan kelompok teman yang lain tidak mau satu kelompok dengan anak hiperaktif tersebut.

## **B. Rekomendasi**

Dari penelitian ini penulis memberikan saran bahwa:

1. Kepala sekolah harus melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk mengupayakan membuat program pengajaran untuk siswa hiperaktif agar proses pembelajaran SD Swasta AL-Hidayah Medan berhasil dan lebih optimal
2. Guru harus membuat strategi, metode, teknik yang lebih efektif juga penataan ruang kelas, media agar anak hiperaktif lebih nyaman dan tidak bosan belajar di dalam kelas.
3. Sesibuk apa pun orang tua juga sebaiknya berperan dalam kegiatan proses belajar mengajar anak di rumah agar mereka merasa lebih di perdulikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buitelaar, Arga, 2013, *ADHD attention deficit hyperactivity disorder (gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas) gejala, diagnosis, terapi, serta penanganannya di rumah dan di sekolah*, Jakarta: Prenada Media
- Dayu, Ahmad, 2012, *Mendidik anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder)*, hal-hal yang tidak bisa dilakukan obat, Jogjakarta: Javalitera.
- Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemah
- Devie Lestari Hayati, Nurliana Cipta Apsari, PELAYANAN KHUSUS BAGI ANAK DENGAN ATTENTIONS DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD) DI SEKOLAH INKLUSIF, *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol: 6 No: 2 April 2019, Di akses di <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/22497/pdf> pada tanggal 15 februari pukul 17.00 Wib.
- Deyla Erinta dan Meita Santi Budiani, Efektivitas Penerapan Terapi Permainan Sosialisasi Untuk menurunkan Perilaku Impulsif Pada Anak Dengan Attention Deficit Hyperactive Disorder(ADHD), *Jurnal Psikologi: Teori & Terapan*, Vol: 3 No: 1 Tahun 2012. Di Akses Pada [https://Www.Academia.Edu/34447086/EFEKTIVITAS\\_PENERAPAN\\_TERAPI\\_PERMAINAN\\_SOSIALISASI\\_UNTUK\\_MENURUNKAN\\_PERILAKU\\_IMPULSIF\\_PADA\\_ANAK\\_DENGAN\\_ATTENTION\\_DEFICIT\\_HYPERACTIVE\\_DISORDER\\_ADHD](https://Www.Academia.Edu/34447086/EFEKTIVITAS_PENERAPAN_TERAPI_PERMAINAN_SOSIALISASI_UNTUK_MENURUNKAN_PERILAKU_IMPULSIF_PADA_ANAK_DENGAN_ATTENTION_DEFICIT_HYPERACTIVE_DISORDER_ADHD) Tanggal 17 Februari 2020 Jam 18:04 Wib

Fachrul Rozie, Dita Safitri, Dkk, PERAN GURU DALAM PENANGANAN PERILAKU ANAK HIPERAKTIF DI TK NEGERI 1 SAMARINDA, *Journal of Early Childhood Education*, Vol: 1 No: 2 Tahun: Desember 2019, diakses di <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jece/article/download/12874/pdf> pada tanggal 15 februari pukul 18.00 Wib.

Gunawan, Imam 2016, *Metode penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara

Hamzah, Uno, 2016, *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, Jakarta: Bumi aksara

Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Dkk, Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang, *JURNAL ILMU DAKWAH*, Vol: 36 No:1 Januari – Juni 2016, Di akses pada <http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/1623> pada tanggal 17 februari 2010 jam 15:00 Wib

Hikmawati, Fenti, 2019, *Metodologi Penelitian*, Depok:Rajawali Pers

Surakarta Tahun: 2019 di akses pada <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/3576/> Tanggal 17 Februari 2020 Jam 17:00 Wib

Maharani, Ina Aini, Skripsi: “*Peran guru dalam pemebelajaran anak hiperaktif di TK permata bunda Surakarta tahun pelajaran 2018/201*” Surakarta: IAIN

Mursalin, Sulaiman, Nurmasytah, Peran guru dalam pelaksanaan manajemen kelas di gugus bungong seulanga kecamatan syiah kuala kota Banda Aceh, *Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar FKIP Unsyiah*, Vol: 2 No: 1, Februari 2017, di akses di <https://www.neliti.com/id/publications/188865/peran-guru-dalam-pelaksanaan-manajemen-kelas-di-gugus-bungong-seulangakecamatan>

pada tanggal 04 februari 2020 jam 20:00 Wib

Observasi pada tanggal 13 Juli di Lingkungan Sekolah SD SWASTA AL-Hidayah Medan

Salim, 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media

Sugiarmmin, Baihaqi, 2014, *Memahami dan membantu anak ADHD*, Bandung: Refika Aditama

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Tatag Yuli Eko Siswano, 2019, *Paradigma Penelitian Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Wawancara dengan ibu Mardiah Hayati, S.Ag selaku Guru kelas IV pada tanggal 15 juli 2020, Di SD SWASTA AL-Hidayah Medan, Pada pukul 09:00 Wib

Wawancara dengan Eliza selaku teman sekelas anak Hiperaktif pada tanggal 15 juli 2020, Di SD SWASTA AL-Hidayah Medan, Pada pukul 09:15 Wib

Wawancara dengan Bapak Fajar Doli Siregar, S.Pd selaku guru olahraga pada tanggal 15 juli 2020, Di SD SWASTA AL-Hidayah Medan, Pada pukul 10:00 Wib

Wawancara dengan ibu Putri Mayang Mangurai R, SH selaku guru kelas V pada tanggal 15 juli 2020, Di SD SWASTA AL-Hidayah Medan, Pada pukul 11:30 Wib

Wawancara dengan ibu Marisa selaku orang tua Habib pada tanggal 16 juli 2020, Di SD SWASTA AL-Hidayah Medan, Pada pukul 10:00 Wib

Wawancara dengan ibu Trisna selaku orang tua Firman pada tanggal 16 juli 2020, Di SD  
SWASTA AL-Hidayah Medan, Pada pukul 11:00 Wib

Widi Winarni, Endang, 2018, *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, ptk, R&D*, Jakarta: Bumi Aksara

Yuliana,Yayuk, Skripsi: “*Teknik guru dalam menangani anak hiperaktif (studi kasus di kelas V Madrasah ibtidaiyah islamiyah Sukopuro Jabung Malang)*” Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim: 2017 Di akses pada  
<http://etheses.uin-malang.ac.id/6908/1/11140103.pdf> Tanggal 17 Februari  
2020 Jam 16:30 Wib

Zamili, Moh MENGHINDAR DARI BIAS: Praktik Triangulasi dan Kesahihan  
Riset Kualitatif, *JURNAL LISAN AL-HAL*, Vol: 7 No: 2 Desember 2015,  
di akses pada  
<https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/97> tanggal  
[17 feb Jam 17:30](#) Wib

Zaviera, F, 2014, *Anak Hiperaktif*, Yogyakarta: katahati

Zein, Djamarah, 2015, *strategi belajar mengajar*.Jakarta:rineka cipta



## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Identitas sekolah dan letak geografis SD SWASTA AL-Hidayah Medan
2. Visi dan Misi SD SWASTA AL-Hidayah Medan
3. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SD SWASTA AL-Hidayah Medan
4. Sarana dan Prasarana

## **Lampiran 2**

### **Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru**

1. Menurut ibu, Bagaimana perilaku anak hiperaktif saat berada di dalam kelas
2. Bagaimana perilaku anak Hiperaktif saat berada di luar kelas
3. Hal apa saja yang ibu lakukan ketika memulai kegiatan pembelajaran
4. Apa saja Teknik-teknik dalam menangani anak Hiperaktif
5. Apasaja kendala yang ibu alami dalama menangani anak Hiperaktif
6. Apa saja perubahan yang tampak ketika setelah dilakukan penanganan
7. Bagaimana dengan prestasi anak yang Hiperaktif
8. Kerjasama yang bagaimana yang dilakukan anatara guru dan orang tua siswa dalam merubah perilaku hiperaktif dan menumbuhkan minat belajar siswa hiperaktif.

### **Lampiran 3**

#### **Pedoman Pertanyaan Orang Tua**

1. Bagaimana Perilaku Anak ibu ketika berada di rumah
2. Bagaimana perilaku anak ibu ketika bermain dengan teman-temannya
3. Apakah ibu memeriksa tugas sekolah setiap harinya
4. Bagaimana metode atau cara ibu dalam membantu tugas dari sekolah
5. Apakah ibu memberikan jam pmlajaran seperti less privat
6. Apakah anak ibu selalu mengerjakan tugas dari sekolah
7. Apa saja kendala ibu dalam membantu proses belajar mengajar nya

## **Lampiran 4**

### **Tahap – Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang ingin peneliti lakukan dalam penelitian ini tentang “Pengalaman Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif di SD SWASTA Al-Hidayah Medan”. Adapun tahap-tahap tersebut adalah:

#### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan peneliti melakukan observasi ke lapangan untuk mendapatkan data profil sekolah lebih lanjut dan tentunya memberikan surat permohonan izin riset kepada kepala sekolah dan mengkonfirmasi pada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang ingin diadakan peneliti. Kemudian pada tahap ini peneliti langsung menghubungi subjek penelitian yang akan diwawancarai.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Setelah melakukan observasi kelapangan, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah mencakup kegiatan terprogram yang diadakan sekolah.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas, guru olahraga, guru Bimbingan Konseling dan Orang tua siswa yang bersangkutan dengan penelitian, dengan pertanyaan-pertanyaan yang di berikan peneliti mengenai “Pengalaman guru dalam menangani anak Hiperaktif di SD SWASTA AL-Hidayah Medan”.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengecekan dan membandingkan terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang belum dilengkapi agar data yang diperlukan didapatkan dengan lengkap dan dapat memenuhi target yang diinginkan oleh peneliti.

c. Tahap penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini merupakan tahap akhir. Data-data yang sudah terkumpul kemudian sudah melalui pengecekan oleh peneliti dan dirasa sudah mencukupi, peneliti melakukan penulisan hasil penelitian terhadap data-data yang sudah diperoleh.

## Lampiran 5

### CATATAN OBSERVASI LAPANGAN

No	Tanggal	Agenda
1	13 Juli 2020	Peneliti mengantarkan surat Izin Riset ke SD SWASTA AL-Hidayah Medan dan menemui kepala sekolah untuk meminta izin terkait dengan judul skripsi peneliti
	13 Juli 2020	Penelitian mengunjungi SD SWASTA AL-Hidayah Medan menjumpai bapak Usman, untuk membicarakan hal-hal terkait dengan penelitian yang terkait dengan peneliti
	14 Juli 2020	Peneliti kembali menjumpai bapak Usman untuk membicarakan siapa-siapa saja yang menjadi Informan dalam penelitian yang dilakukan peneliti
	14 Juli 2020	Peneliti menghubungi Informan untuk meminta izin agar Bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai peneliti
	15 Juli 2020	Peneliti mewawancarai ibu Mardiah selaku guru kelas V, kemudian mewawancarai pak fajar selaku guru olahraga, ibu mayang selaku guru bimbingan konseling dan bapak Usman selaku kepala sekolah untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian skripsi.

	16 juli 2020	Peneliti mengunjungi rumah ibu marisah dan ibu susi di jalan benteng hilir dan letda sujono selaku orang tua siswa yang hiperaktif, untuk mewawancarai data terkait dengan penelitian skripsi
	17 juli 2020	Peneliti mengunjungi SD SWASTA AL-Hidayah Medan untuk mengumpulkan data berupa dokumen (Dokumen data sekolah, foto-foto , dan mengobservasi keadaan siswa dan lingkungan sekolah) dan mengambil surat balasan sebagai bukti bahwa sudah terlaksananya penelitian lapangan yang dilakukan peneliti di SD SWASTA AL-Hidayah Medan.

## Lampiran 6

### TRANSKIP WAWANCARA

#### DENGAN GURU KELAS V SD SWASTA AL-HIDAYAH MEDAN

Nama : Mardiah Hayati S.Ag  
Jabatan : Guru Kelas IV  
Hari / Tanggal : 15 Juli 2020  
Waktu : 09:00 s/d Selesai  
Tempat : SD Swasta Al-Hidayah Medan

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Menurut ibu, Bagaimana perilaku anak hiperaktif saat berada di dalam kelas	Habib dan Firman adalah anak yang sangat hiperaktif di kelas. Selalu mengganggu teman nya yang lain. Perhatian nya mudah pecah saat dia merasa bosan. Padahal habib adalah anak yang lumayan pintar lo kak, tapi karena dia mudah bosan jadi kepintarannya tidak terlihat. Kalau dia mau belajar saja hamper imbang dengan diki (diki adalah anak yang juara 1 di kelas). Kalau firman tidak bisa tenang anak nya kak, selalu tidak



		<p>mau diam apalagi kalau di beri tugas oleh gurunya selalu keluar masuk ke dalam kelas dan tidak bisa diam saat duduk selalu memainkan barang yang ada di sekitarnya</p>
2	<p>Hal apa saja yang ibu lakukan ketika memulai kegiatan pembelajaran</p>	<p>saya biasanya memulai pembelajaran dengan membuat perjanjian kecil dan membuat kontrak dengan mereka kak, hal itu dilakukan agar mereka mampu mengikuti pembelajaran dengan sebaik mungkin dan hal ini bertujuan untuk menanamkan sikap tanggung jawab atas dirinya sendiri. Jika mereka bisa diam untuk beberapa saat saya biasanya memberikan reward berupa pujian untuk dia agar mereka bangga dan merasa di hargai. Ini merupakan teknik sederhana yang bisa saya lakukan di kelas kak</p>
3	<p>Apa saja Teknik-teknik dalam menangani anak Hiperaktif</p>	<p>anak Hiperaktif itu sangat mengganggu di dalam kelas kak, sering mengganggu teman yang lainnya saat proses pembelajaran, sering keluar masuk ke dalam kelas,</p>

		<p>kelas itu tidak kondusif dibuatnya. Jadi Saya sebagai seorang guru harus bisa menangani semua itu. Saya menerapkan beberapa teknik untuk menangani anak Hiperaktif seperti mereka yang pertama yaitu, saya menempatkan posisi duduknya di depan sendiri yang dengan dengan meja saya, alas an saya menerapkan itu agar pada saat proses pembelajaran saya bisa lebih memantau dan lebih bisa memperhatikan dia di dalam kelas dan saya lebih mudah menjangkau mereka. Teknik saya selanjutnya yaitu menghindari penempatan anak-anak di dekat jendela, kemudian pintu juga di tutup, Karena kalau pintu terbuka itu akan mengganggu konsentrasi mereka kak. Untuk teknik selanjutnya saya menggunakan kontak fisik kak, seperti memegang bahu atau menepuk punggung anak untuk memfokuskan perhatiannya ketika anak tersebut</p>
--	--	---

		<p>mulai kurang berkonsentrasi karena teknik ini sangat efektif, memang dampak tersebut hanya bertahan beberapa saat saja tapi kita boleh mencobanya berulang-ulang . Jadi kita sebagai seorang guru tidak boleh hanya duduk diam di meja tapi harus mengelilingi ke belakang kelas untuk memantau mana anak yang sudah mulai tidak berkonsentrasi</p>
4	<p>Apasaja kendala yang ibu alami dalam menangani anak Hiperaktif</p>	<p>habib dan firman ini pada saat proses pembelajaran sulit untuk bekerja sama dengan teman sebangkunya kak, bahkan dia mengajak temannya untuk menemani mereka bermain. Biasanya ketika saya bagi kelompok teman yang sekelompok dengannya tidak mau sekelompok dengannya kak, mereka minta kepada saya untuk berkelompok dengan teman nya yang lain, karena anak hiperaktif tersebut tidak bisa di ajak bekerja sama mereka tidak mau mengerjakan tugas melinkan mengajak teman</p>

		<p>sekelompoknya bermain. kendala lain yang sering saya dapatkan adalah anak hiperaktif itu mudah bosan pada saat proses pembelajaran di kelas kak, apalagi kalau saya hanya menggunakan metode ceramah saja. Jadi saya harus banyak menggunakan beberapa metode kak, missal pelajaran IPA saya menggunakan metode praktikum agak siswa hiperaktif tidak mudah bosan</p>
5	<p>Apa saja perubahan yang tampak ketika setelah dilakukan penanganan</p>	<p>ketika setelah dilakukan penanganan mereka diam kak lebih tenang namun hanya berlaku beberapa saat saja. Jadi saya sebagai guru ya harus lebih sabar dan lebih sering untuk memantaunya.</p>
6	<p>Bagaimana dengan prestasi anak yang Hiperaktif</p>	<p>Padahal habib adalah anak yang lumayan pintar lo kak, tapi karena dia mudah bosan jadi kepintarannya tidak terlihat. Kalau dia mau belajar saja hamper imbang dengan diki (diki adalah anak yang juara 1 di kelas). Tapi itu tadi karena perilaku dia yang hiperaktif, mudah bosan jadi</p>

		prestasinya tidak terlihat.
7	Kerjasama yang bagaimana yang dilakukan antara guru dan orang tua siswa dalam merubah perilaku hiperaktif dan menumbuhkan minat belajar siswa hiperaktif.	saya biasa memanggil orang tua nya, untuk konsultasi sama orangtuanya, suruh membimbing anaknya dirumah, jadi sama-sama kita memajukan anak, beri memotivasi anak dari rumah, sama-sama kita membimbing anak.

## Lampiran 7

### **TRANSKIP WAWANCARA** **DENGAN GURU KELAS V SD SWASTA AL-HIDAYAH MEDAN**

Nama : Putri Mayang Mangurai R, SH  
Jabatan : Guru Kelas V  
Hari / Tanggal : 15 Juli 2020  
Waktu : 11:30 s/d Selesai  
Tempat : SD Swasta Al-Hidayah Medan

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Menurut ibu, Apa saja kendala yang ibu alami dalam menangani anak Hiperaktif?	kendala lain yang sering saya dapatkan adalah anak hiperaktif itu mudah bosan pada saat proses pembelajaran di kelas kak, apalagi kalau saya hanya menggunakan metode ceramah saja. Jadi saya harus banyak menggunakan beberapa metode kak, missal pelajaran IPA saya menggunakan metode praktikum agak siswa hiperaktif tidak mudah bosan

## Lampiran 8

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**DENGAN TEMAN SEKEKLAS HABIB DAN FIRMAN SD SWASTA**  
**AL-HIDAYAH MEDAN**

Nama : Eliza

Jabatan : Teman Sekelas Habib dan Firman

Hari / Tanggal : 15 Juli 2020

Waktu : 09:15 s/d Selesai

Tempat : SD Swasta Al-Hidayah Medan

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Menurut eliza, Bagaimana perilaku Habib dan Firman ?	Habib itu anak pindahan kak, pindah waktu kelas IV dari sekolah lain, dulunya kelas kami dikenal kelas paling baik kak, tapi semenjak ada habib kelas kami di cap buruk. Dulu suasana kelas kami senyap kak sampai suara pulpen aja kedengaran kalau jatuh tapi semenjak ada Habib jadi ribut. Kalau firman dari kelas satu udah lasak kak suka keluar masuk kelas gak betahan dia di kelas, tapi kalau habib sering mengganggu kami, juga sering mengambil barang milik saya padahal dia juga punya jadi bising kelas dibuatnya

## Lampiran 9

### TRANSKIP WAWANCARA

#### DENGAN GURU OLAHRAGA SD SWASTA AL-HIDAYAH MEDAN

Nama : Fajar Doli Siregar, S.Pd  
Jabatan : Guru Olahraga  
Hari / Tanggal : 15 Juli 2020  
Waktu : 10:00 s/d Selesai  
Tempat : SD Swasta Al-Hidayah Medan

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Menurut bapak, bagaimana perilaku anak Hiperaktif saat berada di luar kelas	ketika saya mengajak anak-anak belajar di luar kelas, saya melihat kedua anak tersebut terlihat sangat senang kak, mereka terlihat lebih bebas dan ceria dari raut wajahnya ketika belajar di luar kelas berbeda dengan ketika saya ajak mereka belajar di dalam kelas mereka terlihat lebih lesu dan malas belajar. Tapi itu tadi, hal yang buruk dari mereka selalu mengganggu teman nya atau kelas yang lain, sehingga saya sering kali berpindah tempat dari tempat satu ke tempat lainnya



## Lampiran 10

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING SD SWASTA AL-HIDAYAH**  
**MEDAN**

Nama : Nurhayati S.Pd  
Jabatan : Guru Bimbingan konseling  
Hari / Tanggal : 15 Juli 2020  
Waktu : 10:30 s/d Selesai  
Tempat : SD Swasta Al-Hidayah Medan

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Menurut ibu, Apasaja kendala yang para guru alami dalama menangani anak Hiperaktif	kendala yang dihadapi para guru itu anak itu sulit untuk duduk tenang, selalu saja betingkah, biasanya di dalam kelas itu berjalan-jalan, berlari-lari dan pasti otomatis mengganggu teman yang lainnya saat proses pembelajaran di kelas. Ketika saya ingatkan untuk menegur, itu hanya berlaku untuk beberapa menit saja dik.

## Lampiran 11

### TRANSKIP WAWANCARA

#### DENGAN ORANG TUA HABIB SD SWASTA AL-HIDAYAH MEDAN

Nama : Marisah  
Jabatan : Orang Tua Habib  
Hari / Tanggal : 16 Juli 2020  
Waktu : 10:00 s/d Selesai  
Tempat : Rumah Orang Tua Habib

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apa kegiatan anak ibu selama di rumah?	Biasanya ya belajar online, daring nunggu tugas dari guru nya, selebihnya ya bermain dik. Kami tinggal di kos-kosan kecil dik, rumahnya sempit jadi mungkin Habib tidak betah di rumah, berbeda dengan abangnya yang lebih betah di rumah dari pada di luar rumah. Dia tidak betah kalau tidak ada kawannya sedangkan di lingkungan sini tidak ada anak kecil lainnya kecuali kaka nya, kalau kakanya hobynya belajar aja,

		<p>makanya dia sering menginap di rumah nenek nya dan budenya karena di sana banyak teman-teman sebaya dia, dia tidak betah di rumah terus, apalagi lagi kondisi belajar daring begini susah karena anak nya jarang di rumah, kalau belajar pun dia mudah bosan trakhir saya yang mengerjakannya</p>
2	<p>Bagaimana perilaku anak ibu ketika bermain dengan teman-temannya?</p>	<p>Yang saya lihat ya dia ceria lari ke sana ke sini spedeaan sama seperti anak pada umumnya.</p>
3	<p>Bagaimana cara ibu untuk membina dan merangsang agar anak lebih giat lagi dalam belajar?</p>	<p>Ya terkadang namanya anak kecil banyak kali maunya dan permintaanya. Jadi ketika anak mulai malas belajar saya akan bilang saya tidak akan mengabulkan permintaanya ketika tak menuruti apa yang saya suruh. Saya setiap hari mengajak dia untuk belajar dik, karna kalau libur aja beberapa hari dia terus lupa dan malas</p>
4	<p>Apa saja kendala ibu dalam</p>	<p>Kendalanya ya gitu dik nangis,</p>

	membantu proses belajar mengajarnya?	malas, karena dia bosan di rumah jadi selalu ingin bermain dengan teman-temannya
--	---	--

## Lampiran 12

### TRANSKIP WAWANCARA

#### DENGAN ORANG TUA FIRMAN SD SWASTA AL-HIDAYAH MEDAN

Nama : Trisna

Jabatan : Orang Tua Firman

Hari / Tanggal : 16 Juli 2020

Waktu : 11:00 s/d Selesai

Tempat : Rumah Orang Tua Firman

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apa kegiatan anak ibu selama di rumah?	Biasanya kalau di rumah nonton tv, belajar daring.
2	Bagaimana perilaku anak ibu ketika bermain dengan teman-temannya?	Dia kalau di luar ya sama mba kayak anak lainnya tapi nakal mba sering mengganggu anak tetangga jahil sekali anak nya. Ayahnya firman adalah mantan preman mba, mungkin firman sifatnya nurun ayahnya, tetapi ayahnya sudah bertaubat tidak seperti dulu lagi. Kami sebagai orang tua sudah capek di panggil bolak balik kesekolah karena ulah firman yang

		<p>sering berantam dengan temannya.</p> <p>Ayahnya saja angkat tangan melihat sifatnya sudah di kerasi dan sudah di lembuti juga sama saja gak ada hasilnya. Sekarang kami hanya berdoalah mba melihat sifat dia juga dengan mendidik dia semampu kami, kami hanya berharap dia cepat berubah dan gak sampe besar dia begitu</p>
3	Bagaimana cara ibu untuk membina dan merangsang agar anak lebih giat lagi dalam belajar?	<p>Saya biasanya memberikan dia less tambahan mba seperti less privat karena saya punya anak kecil mba jadi agak susah untuk membnatu dia.</p>
4	Apa saja kendala ibu dalam membantu proses belajar mengajarnya?	<p>Kendalanya ya karna saya punya anak kecil jadi lebih susah untuk mengontrol dia, apalagi dalam keadaan belajar daring seperti ini saya jarang buka hp mba, anak nya juga jarang di rumah jadi susah lah mba.biasanya kalau di sekolah kan di control oleh gurunya.</p>

### **Lampiran 13**

#### **Dokumentasi Penelitian di SD SWASTA AL-Hidayah Medan**



**Saat berkunjung ke kediaman bapak kepala sekolah Drs. Usman Sinaga**



**Foto Bersama Dengan Guru kelas IV**





**Saat proses pembelajaran kelas IV**



**Saat peneliti menggantikan guru kelas agar lebih mengerti kondisi kelas**





**Saat proses pembelajaran kelas V**



**Wawancara dengan guru kelas V**



**Wawancara dengan guru olahraga**





**Wawancara dengan guru bimbingan konseling**



**Wawancara dengan ibu Trisna orang tua Firman**



**Wawancara dengan Ibu Marisah Orang Tua Habib**

## **DATA RIWAYAT HIDUP**

Nama : Laila Nurtajdida

NIM : 03.06.16.21.43

Tempat/Tanggal Lahir: Dolok Sagala, 28 Juni 1998

Alamat : Dusun II Desa Dolok Sagala  
Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak Ke : 1 (Satu) Dari tiga bersaudara

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Heri Irawan

Nama Ibu : Susi Trianti

Pekerjaan Ayah : Wiraswasta / Petani

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Dusun II Desa Dolok Sagala  
Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai

### **Jenjang Pendidikan**

- |  |                  |
|--|------------------|
| <b>1. SD Negeri 104313 Sarang Puah</b> | <b>2005-2010</b> |
| <b>2. MTS Swasta Az-Zahra</b>          | <b>2010-2013</b> |
| <b>3. MAN Dolok Masihul</b>            | <b>2013-2016</b> |
| <b>4. S1 UIN Sumatera Utara</b>        | <b>2016-2020</b> |